

**STRATEGI HUMAS POLDA SUMSEL UNTUK MEWUJUDKAN POLISI
YANG PROFESIONAL, MODERN DAN TERPERCAYA (POLISI
PROMOTER)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

OLEH :

RIZKI YULIANI

NIM : 13510041

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

TAHUN 2017/2018

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rizki Yuliani NIM 13510041** yang berjudul **"Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern, dan Terpercaya (Polisi Promoter)**. Telah dapat di ajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian hal ini kami sampaikan, kiranya dapat dimaklumi untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 22 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM

NIP.19570412 198603 2 003



Candra Darmawan, M. Hum

NIP.19730607199803 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Rizki Yuliani
NIM : 13510041
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / KPI Konsentrasi Humas
Judul Skripsi : **Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER).**

Telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari / Tanggal : Selasa / 30 Januari 2018

Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Lantai 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Hubungan Masyarakat.

Palembang, 15 Februari 2018

DEKAN



Dr. Kusnadi, M.A.

NIP. 19710819 200003 1 002

TIM PENGUJI

KETUA



Manalulaili, M.Ed

NIP. 19720415 200312 2 003

PENGUJI I



Dr. Hamidah, M.Ag

NIP. 19661001 199103 2 001

SEKRETARIS



Muzaiyanah, M.Pd

NIP. 19760416 200701 2 012

PENGUJI II



Rosita Baiti, M.Pd.I

NIP. 19730226 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Rizki Yuliani

NIM : 13510041

JUDUL SKRIPSI : Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan
Polisi Yang Profesional Modern dan Terpercaya
(POLISI PROMOTER)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari di temukan adanya ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 22 Januari 2018

Penulis


METERAI
TEMPHI
1975285
6000
ENAM RIBURUPIAH

Rizki Yuliani

NIM : 13510041

MOTTO

أَمْوَنَ لَا وَهُمْ بِالْحَقِّ يَنْطِقُ كَتَبَ وَلَدَيْنَا وَسَعَاهَا إِلَّا نَفْسًا تُكَلِّفُ وَلَا



“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kemampuannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya dan mereka tidak didzalimi (dirugikan). (QS. Al Mukminun : 62)”

-Rizki Yuliani-

PERSEMBAHAN

Sembah serta sujud syukur kepada Rabb ku Allah SWT, karena rahmat dan kasih sayangmu yang telah memberikanku kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, berserta Keluarga dan Sahabat, Pengikut hingga Akhir zaman, semoga syafaat dari Beliau kita dapat di hari akhir nanti. Aamiin Aamiin Allahumma Aamiin.

Skripsi ini kupersembahkan untuk...

1. Islam Agamaku
2. Sebagai Tanda Bakti, Hormat dan Rasa Sayang, Cinta Kasih Serta Terima Kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Azhari Nurdin dan Ibunda Sumiati Hartono Tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan seluruh hidupnya untukku.
3. Kupersembahkan cinta dan sayangku. Kepada Saudari ku Hartika Wulandari, S.Pd, berserta Adik ku Muhammad Putra Rhamadan, dan Muhammad Fiki Albaroka yang telah menjadi motivasi, inspirasi, memberikan dukungan serta doanya.
4. Terima kasih juga kepada Sahabat-sahabatku Pejuang KPI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, seperjuangan dan seaqidah, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi selama ini.
5. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin atas segala nikmat iman, Islam dan kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Humas Polda Sumsel untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER)”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia dan selalu istiqomah hingga yaumul akhir.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama kepada Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran yang bersifat positif dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan ganjaran pahala yang besar.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada yang terhormat :

1. Kedua Orang Tuaku, Ibundaku Sumiati Hartono dan Ayahandaku Azhari Nurdin, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, fasilitas, perhatian, pengertian serta semangat yang tak terhingga. Bagi penulis kedua orang tualah motivasi terbesar untuk dapat menyelesaikan skripsi ini juga memberikan nasehat yang tak ternilai harganya, dan penulis selalu berusaha untuk menjadi kebanggaan kedua orang tuanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D, Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dr. Kusnadi, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Dalinur M.Nur, MM, Selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Candra Darmawan, M. Hum, Selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Anita Trisiah, M.Sc, Selaku Ketua Jurusan yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan nasehat selama ini.
7. Ibu Manalluillaili, M.Ed, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan nasehat selama ini.
8. Bapak Irjend Pol Drs. Zurkarnain Adinegara, Selaku Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian untuk meneliti di lingkungan Markas Besar Kepolisian Sumatera Selatan.
9. Bapak AKBP Slamet Widodo, S.IK, Selaku Kepala Bidang Humas Polda Sumsel yang telah memberikan izin untuk meneliti di lingkungan Humas Polda Sumsel.
10. Bapak AKBP Ali Ansori, SH, Selaku Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat yang telah membantu dan memberikan data yang berhubungan dengan Judul Peneliti.
11. Bapak AKBP H. Siswo Hariyadi, S.H, M.H, M.M, Selaku Kepala Subbagian Bidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi yang telah membantu dan memberikan data yang berhubungan dengan Judul Peneliti.
12. Bapak Herwanto, Selaku Kepala Subbagian Rencana dan Administrasi yang telah sangat membantu saya memudahkan dalam urusan perizinan penelitian skripsi ini, menerima serta memberikan informasi yang berkaitan dengan judul peneliti.
13. Ayunda Hartika Wulandari, S.Pd, Adikku Muhammad Putra Ramadhan dan Muhammad Fiki Albaroka yang selalu memberikan perhatian, motivasi, memberikan dorongan kepada penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

14. Rekan-rekan Seperjuangan KPI Angkatan 2013, Sahabat Tri Indah Lestari, Selia Vevonik Slara, Ria Oktaviani, Siti Hardiyanti, Santi Purnama, Rahmat Hidayat, Alvin Aryansyah dan Teman-teman Pejuang KPI yang selalu berjuang bersama dan selalu ada di hari-hari yang tidak akan pernah terlupakan dan akan menjadi kenangan terindah dalam cerita hidup penulis.
15. Rekan – rekan Seperjuangan di Asrama Ma'had Al Jamiah dan Keluarga Besar Bidik Misi 2013, teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama baik di Asrama Ma'had Al – Jami'ah dan Bidik Misi 2013.
16. Untuk Seseorang di masa depan yang akan menjadi satu – satunya pendamping hidup ku, Insya Allah hingga akhir hayat. Kau menjadi salah satu alasan ku untuk terus bersemangat menyelesaikan skripsi ini, semua ini agar kelak anak-anak ku bersama mu tak buta akan ilmu serta pendidikan. Dan aku akan selalu berusaha untuk jadi yang terbaik untuk kebahagiaan bersama menuju surga – Nya Allah SWT Aamiin.

Selanjutnya, saya juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti berharap agar pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi referensi, perbandingan dan motivator kepada mahasiswa, serta semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Palembang, 22 Januari 2018.

Penulis



Rizki Yuliani

NIM. 13510041

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi	23
B. Pengertian Humas	25
C. Strategi Humas	28
D. Peran Humas	33

1. Humas Profit	34
2. Humas Non Profit.....	34
E. Humas Non Profit Pemerintah.....	35
F. Fungsi Humas Non Profit Pemerintah	38
G. Manajemen Strategi	39
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	39
2. Langkah-langkah dan Pendekatan Manajemen Strategi	42
H. Polisi Promoter	44
1. Profesional	44
2. Modern.....	44
3. Terpercaya.....	45

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Kepolisian Daerah Sumatera Selatan	46
B. Struktur Organisasi Humas Polda Sumsel.....	51
C. Visi dan Misi	52
1. Visi dan Misi Polda Sumsel	52
2. Visi dan Misi Bidang Humas Polda Sumsel	53
D. Tugas Pokok dan Fungsi	54
1. Tugas Pokok dan Fungsi Polda Sumsel.....	54
2. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Humas.....	56

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Faktor Terciptanya Tagline “POLISI PROMOTER”	61
B. Aktivitas Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter).....	64
1. Membuat Keputusan Mengenai Sasaran dan Tujuan Program	67
a. Sasaran Program	67
b. Tujuan Program	68
c. Penanggung Jawab Program	70
2. Melakukan Identifikasi Khalayak Penentu	72

3. Menetapkan Kebijakan atau Aturan untuk Menentukan Strategi yang akan di pilih	73
4. Memutuskan Strategi yang Akan Digunakan	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Utama Dari Humas Polda

Tabel 1.2 Daftar Informan Triangulasi dari Anggota Kepolisian Beda Satuan Kerja

Tabel 1.3 Daftar Informan Triangulasi dari Masyarakat Umum.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Talkshow Kapolda di Program Publika TVRI Sumsel

Gambar 4.2 Tampilan Layar Aplikasi Android Polisi Wong Kito

Gambar 4.3 Halaman Depan Website Tribrata News Polda Sumsel

Gambar 4.4 Tampilan Desktop Halaman Akun Facebook Humas Polda Sumsel

Gambar 4.5 Tampilan Dekstop Halaman Akun Twitter Humas Polda Sumsel

Gambar 4.6 Tampilan Dekstop Halaman Instagram Humas Polda Sumsel

Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Penerangan Satuan Wilayah Humas Polri

Gambar 4.8 Dokumentasi Pemberian Reward Umroh dari Kapolda Kepada Anggota yang berprestasi di Polda Sumsel

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)”**, Dilatar belakangi oleh masih adanya budaya koruptif di lingkungan institusi kepolisian, keinginan menjadikan sosok polisi yang humanis, meningkatkan pelayanan yang baik kepada publik, serta profesionalisme dalam penegakan hukum. Sebagian berpendapat bahwa sistem di dalam penyelenggaraan organisasi Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang telah terkontaminasi dengan budaya negatif ini merupakan faktor awal yang menjadikan perilaku anggota polisi ke arah yang tidak efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasinya (pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat). Ada kecenderungan bahwa ketika ingin masuk menjadi anggota Polri dengan menggunakan uang, maka saat ia telah menjadi anggota Polri perilakunya adalah ingin mengembalikan uang yang telah dikeluarkan untuk masuk menjadi anggota Polri tersebut (kembali modal).

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu, yang pertama adalah apa yang menjadi latar belakang terciptanya *tagline* polisi promoter (profesional, modern dan terpercaya), yang kedua yaitu bagaimana strategi humas polda sumsel untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya (polisi promoter). Sedangkan tujuan penelitian adalah agar dapat mengetahui latar belakang terciptanya *tagline* polisi promoter, dan bagaimana strategi humas polda sumsel untuk untuk mewujudkan polisi promoter tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan dengan pihak terkait mengenai latar belakang *tagline* polisi promoter, strategi yang digunakan untuk mewujudkan polisi promoter, serta dokumentasi untuk melihat berbagai arsip-arsip serta data yang penting mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan teori yang digunakan maka, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa latar belakang terciptanya *tagline* tersebut adalah masih adanya budaya koruptif di lingkungan institusi kepolisian, keinginan dari pimpinan polri sesuai *comminder wish* Kapolri, ingin menjadikan sosok polisi yang humanis, peningkatan dalam pelayanan publik, serta profesionalisme dalam penegakan hukum. Kedua, strategi humas yang dilakukan oleh Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Satuan Kerja Divisi Humas Polda Sumsel dalam mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya adalah manajemen media sesuai dengan rencana aksi penjabaran program prioritas promoter tingkat polda yang telah di instruksikan oleh Kapolri.

Kata Kunci : Strategi humas, mewujudkan, profesional, modern, terpercaya

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Talkshow Kapolda di Program Publika TVRI Sumsel

Gambar 4.2 Tampilan Layar Aplikasi Android Polisi Wong Kito

Gambar 4.3 Halaman Depan Website Tribrata News Polda Sumsel

Gambar 4.4 Tampilan Desktop Halaman Akun Facebook Humas Polda Sumsel

Gambar 4.5 Tampilan Dekstop Halaman Akun Twitter Humas Polda Sumsel

Gambar 4.6 Tampilan Dekstop Halaman Instagram Humas Polda Sumsel

Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Penerangan Satuan Wilayah Humas Polri

Gambar 4.8 Dokumentasi Pemberian Reward Umroh dari Kapolda Kepada Anggota yang berprestasi di Polda Sumsel

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Informan Utama Dari Humas Polda

Tabel 1.2 Daftar Informan Triangulasi dari Anggota Kepolisian Beda Satuan Kerja

Tabel 1.3 Daftar Informan Triangulasi dari Masyarakat Umum.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)”**, Dilatar belakangi oleh masih adanya budaya koruptif di lingkungan institusi kepolisian, keinginan menjadikan sosok polisi yang humanis, meningkatkan pelayanan yang baik kepada publik, serta profesionalisme dalam penegakan hukum. Sebagian berpendapat bahwa sistem di dalam penyelenggaraan organisasi Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang telah terkontaminasi dengan budaya negatif ini merupakan faktor awal yang menjadikan perilaku anggota polisi ke arah yang tidak efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasinya (pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat). Ada kecenderungan bahwa ketika ingin masuk menjadi anggota Polri dengan menggunakan uang, maka saat ia telah menjadi anggota Polri perilakunya adalah ingin mengembalikan uang yang telah dikeluarkan untuk masuk menjadi anggota Polri tersebut (kembali modal).

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu, yang pertama adalah apa yang menjadi latar belakang terciptanya *tagline* polisi promoter (profesional, modern dan terpercaya), yang kedua yaitu bagaimana strategi humas polda sumsel untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya (polisi promoter). Sedangkan tujuan penelitian adalah agar dapat mengetahui latar belakang terciptanya *tagline* polisi promoter, dan bagaimana strategi humas polda sumsel untuk untuk mewujudkan polisi promoter tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan dengan pihak terkait mengenai latar belakang *tagline* polisi promoter, strategi yang digunakan untuk mewujudkan polisi promoter, serta dokumentasi untuk melihat berbagai arsip-arsip serta data yang penting mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan teori yang digunakan maka, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa latar belakang terciptanya *tagline* tersebut adalah masih adanya budaya koruptif di lingkungan institusi kepolisian, keinginan dari pimpinan polri sesuai *comminder wish* Kapolri, ingin menjadikan sosok polisi yang humanis, peningkatan dalam pelayanan publik, serta profesionalisme dalam penegakan hukum. Kedua, strategi humas yang dilakukan oleh Kepolisian Daerah Sumatera Selatan Satuan Kerja Divisi Humas Polda Sumsel dalam mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya adalah manajemen media sesuai dengan rencana aksi penjabaran program prioritas promoter tingkat polda yang telah di instruksikan oleh Kapolri.

Kata Kunci : Strategi humas, mewujudkan, profesional, modern, terpercaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya perkembangan zaman, masyarakat memiliki kebutuhan akan sebuah instansi pemerintah yang memiliki tugas sebagai pengayom, pelindung serta memberikan berbagai pelayanan terbaik kepada masyarakat. Polda Sumsel merupakan salah satu bentuk divisi dari Kepolisian Negara Republik Indonesia yang berada di wilayah Sumatera bagian selatan. Salah satu instansi Kepolisian ini, turut ikut serta dalam pelaksanaan berbagai tugas-tugas kepolisian yang berlandaskan atas amanat Kepolisian Republik Indonesia.

Secara Universal, pada hakikatnya seorang polisi memiliki 2 tugas yaitu menegakkan hukum dan memelihara keamanan serta ketertiban umum. Tugas yang pertama mengandung pengertian represif atau tugas terbatas yang kewenangannya di batasi oleh kitab undang-undang hukum acara pidana (KUHAP), tugas kedua mengandung pengertian preventif atau tugas mengayomi adalah tugas yang luas, tanpa batas. Boleh melakukan apa saja asalkan keamanan masih terjaga terpelihara dan tidak melanggar hukum itu sendiri. Tugas ini merupakan tugas yang harus dijalankan oleh setiap anggota kepolisian dengan penuh tanggung jawab dan sepenuh hati, ikhlas serta tanpa berjiwa pamrih dalam menjalankannya.

Saat ini di era reformasi, penyelenggara negara menganut paradigma baru untuk mewujudkan masyarakat madani yang menjunjung tinggi supremasi hukum, moral dan etika, demokratisasi dan hak asasi manusia, transparansi dan keadilan. Oleh karena itu dalam hal ini, Polri memiliki peran penting untuk mewujudkan hal tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi Polri agar mengubah diri, memperbaiki diri secara keseluruhan. Baik dalam hal struktural, kultural maupun instrumental. Memperbaiki budaya pelayanan, sumber daya manusia, dan berbagai aspek yang masih terkait dalam kepolisian.

Ketika suatu media massa dipilih oleh suatu institusi Kepolisian untuk mensosialisasikan program, satu yang harus dipahami bahwa institusi bersangkutan harus mempelajari betul karakter media masa tersebut. Dengan adanya kesamaan pengertian dan maksud alhasil akan ada kesamaan perspektif terhadap konstruksi pesan yang ingin diciptakan dalam hubungan dengan pengarah dan pengenalan terhadap sesuatu dalam benak manusia.¹ Dengan begitu, seorang *Public Relations* atau Humas selalu ingin memastikan bahwa kerjasama dengan media yang dipilih berjalan dengan lancar, serta dapat menciptakan citra hubungan baik bagi suatu institusi Kepolisian, khususnya Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Namun demikian, untuk mewujudkan cita-cita tersebut, bukan tanpa kendala dan hambatan. Polri terus menerus menghadapi berbagai dinamika hambatan serta

¹ Ilham Prisgunanto, *Komunikasi dan Polisi Edisi Kedua*, (Jakarta: CV. Persani Cendikia, 2012), h,169.

tantangan baik dalam formasi internal maupun eksternal. Pucuk pimpinan Polri silih berganti, berbagai kebijakan yang di usung oleh Kapolri pada masanya turut ikut serta mewarnai arah perubahan Polri. Selang 10 tahun terakhir memiliki tuntutan keinginan hadirnya sosok Polisi yang di damba banyak masyarakat. Dapat bekerja secara profesional, menguasai teknologi dan bersifat modern serta mendapatkan kepercayaan langsung dari masyarakat.

Sejak dilantik sebagai Kepala Kepolisian Republik Indonesia tanggal 13 Juli 2016 lalu, Jenderal Polisi Tito Karnavian, memiliki visi yang dirasa dapat mewakili semua cita-cita kebaikan sebuah institusi kepolisian. Visi tersebut adalah Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya. Kemudian disederhanakan dengan slogan "POLISI PROMOTER" merupakan singkatan dari Profesional, Modern dan Terpercaya.² Visi ini diusung dengan harapan agar dapat mewujudkan insan kepolisian yang dapat mendukung terciptanya Indonesia berdaulat, mandiri serta berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Berbagai penyimpangan dan perilaku anggota Polri yang belum mampu menjaga martabat dan nama baik Polri juga tercermin dari sorotan publik tentang indikasi korupsi yang terjadi di tubuh Polri. Sebagai mana hasil survei yang di lakukan Transparency International Indonesia (TII), menunjukkan institusi Polri menduduki tempat kedua lembaga yang tingkat interaksi korupsinya tinggi. Interaksi korupsi

² <https://www.tribatanews.com/promoter/kapolri-jenderal-tito-karnavian-1/> di akses tanggal 15 Juni 2017.

tertinggi di Bea dan Cukai (63% dari seluruh transaksi), kepolisian (56%) disusul kemudian militer (49%) dan peradilan (48%).³ Data tersebut dirasa cukup akurat bagi penulis.

Sebagian berpendapat bahwa sistem di dalam penyelenggaraan organisasi Sumber Daya Manusia (SDM) Polri yang telah terkontaminasi dengan budaya negatif ini merupakan faktor awal yang menjadikan perilaku anggota Polri ke arah yang tidak efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasinya (pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat). Ada kecenderungan bahwa ketika ingin masuk menjadi anggota Polri dengan menggunakan uang, maka saat ia telah menjadi anggota Polri perilakunya adalah ingin mengembalikan uang yang telah dikeluarkan untuk masuk menjadi anggota Polri tersebut (kembali modal).

Selain itu minimnya kesejahteraan polisi akan memunculkan aneka perilaku culas, sogok, dan suap di tubuh polisi, dimana kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya sangat besar untuk digunakan ke arah yang tidak menentu. Berdalih dengan menggunakan diskresi kepolisian maka oknum tersebut dapat melegalkan perilaku culas, sogok dan suap yang memang keadaan ini juga dipicu akibat adanya tawaran dari pelaku kejahatan. Karena itu, menyejahterakan personel polisi menjadi penting dan utama, jika kita ingin agar aparat polisi jujur dan lurus.

³ Suwarni, *Reformasi Kepolisian Studi Atas Budaya Organisasi dan Pola Komunikasi*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), h. 3.

Komitmen dari Top Manajemen dalam organisasi Polri juga harus memberikan tauladan dan kemauan yang kuat untuk membangun suatu budaya yang kuat dalam organisasi yang dipimpinnya. Peranan moral/kepribadian yang baik dari seorang pimpinan dan komitmennya yang kuat sangat mendorong tegaknya suatu etika perilaku dalam suatu organisasi dan dapat dijadikan dasar bertindak dan suri tauladan bagi seluruh anggota Polri. Hal ini masih sangat terkait dengan budaya masyarakat Indonesia yang Paternalistik, dimana anak buah akan mencontoh apa yang dilakukan oleh atasannya sebagai panutan atau tokoh yang dipuja.

Dengan demikian membangun lingkungan organisasi yang kondusif oleh pimpinan sangat diperlukan dalam membangun suatu etika perilaku dan budaya organisasi yang kuat. Rendahnya kepedulian dan moral seorang pemimpin akan menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya akan merusak bahkan dapat menghancurkan organisasi. Peran *Public Relations* atau Humas sehari-hari adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi atau suatu perusahaan dengan pihak publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya tujuan tertentu.

Peran *Public Relations* atau Humas pada akhirnya adalah kegiatan berkomunikasi dengan berbagai macam simbol komunikasi, verbal maupun non verbal. Kegiatan komunikasi verbal, sebagian besar adalah pekerjaan mulai dari menulis proposal, artikel *progress report*, menulis untuk presentasi, *membuat press*

release, membuat rekomendasi dan sebagainya.⁴ Dalam program kehumasan di lembaga apapun termasuk kepolisian, mempunyai posisi strategis dimana PR kepolisian memiliki tugas mendekatkan Polisi dengan masyarakat.

Pelaksanaan tugas-tugas kepolisian yang khusus menangani masalah dalam ruang lingkup daerah, Kepolisian Daerah Sumatera Selatan memiliki bidang-bidang yang telah ditetapkan tugas serta fungsi-fungsinya. Salah satunya adalah bidang Humas (*Public Relations*), merupakan bidang satuan kerja yang telah di miliki oleh satuan kerja yang telah di miliki oleh Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Humas Polda Sumsel memiliki tugas layaknya *public relations* atau humas pada umumnya yaitu membina hubungan baik dengan publik internal maupun eksternal, membangun identitas dan citra instansi, mempromosikan aspek kemasyarakatan, serta mendukung berbagai kepentingan suatu instansi tersebut.

Dalam menjalankan tugasnya, tentu Polda Sumsel tidak akan berhasil dalam menjalankan tanpa dukungan masyarakat. Oleh karena itu, *Public Relations* atau merupakan suatu bidang yang sangat luas menyangkut hubungan dengan berbagai pihak. *Public relations* pada dasarnya tidak sama dengan *relations* atau sekedar hubungan meskipun *personal relations* mempunyai peranan besar dalam kampanye *public relations*. Menghadapi masyarakat yang semakin kritis terhadap kebijakan pemerintah. Sebagai lembaga yang dinamis Polda Sumsel harus mampu mereformasi

⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2002), h.,23.

diri kembali sebagai sebagai organisasi yang independen sesuai dengan fungsinya sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat serta sebagai aparat hukum yang senantiasa harus profesional.

Dilansir dari Tribatanewspoldasumsel.com, berbagai kinerja yang berhasil di ungkap oleh Kepolisian Daerah Polda Sumsel diantaranya Membongkar Prostitusi Online yang terjadi di salah satu hotel di Palembang, memusnahkan barang bukti berupa sabu dan narkoba dalam tiga bulan terakhir, serta berhasil mengamankan truk ilegal yang membawa 62 ton minyak ilegal. Tak lupa juga Polda Sumsel melaunching sebuah aplikasi bernama “Polisi Wong Kito”. Dengan berbagai cakupan kegiatan peningkatan SDM Kepolisian, tentu humas memiliki strategi tersendiri untuk ikut serta mewujudkan Polisi yang diharapkan dapat menjadi polisi yang ideal di masa depan. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya diperlukan strategi humas untuk mewujudkannya. Melihat hal tersebut maka peneliti akan membahas sebuah judul **“STRATEGI HUMAS POLDA SUMSEL UNTUK MEWUJUDKAN POLISI YANG PROFESIONAL, MODERN DAN TERPERCAYA (POLISI PROMOTER”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi latar belakang terciptanya tag line Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER) ?
2. Bagaimana Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui latar belakang terciptanya tag line “Polisi Promoter”
2. Untuk mengetahui Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya.

D. Manfaat Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini di harapkan dapat memberikan peran manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Sebagai Referensi dan Sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang kehumasan, serta memberikan penambahan ilmu

mengenai strategi humas dalam mewujudkan suatu sumber daya manusia yang profesional, modern dan terpercaya sehingga dapat bermanfaat dalam kualitas dan kuantitas pada lembaga atau perusahaan.

2. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai strategi Humas Polda Sumsel untuk mewujudkan Polisi yang profesional, modern dan terpercaya (Polisi Promoter), sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Polri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun buku – buku yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu :

Utari Mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Skripsi yang berjudul Strategi Komunikasi Islam Humas PLN WS2JB Dalam Meningkatkan Brand Image Listrik Prabayar di Palembang. Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Komunikasi yang digunakan Humas PT. PLN WS2JB dalam membangun brand image ialah menggunakan strategi

komunikasi islam dimana dalam penyampaian informasi agar dapat di percaya masyarakat, praktisi humas menggunakan etika komunikasi islam.⁵

Istihara, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsi yang berjudul “Strategi Humas Pemerintah Kota Palembang dalam Mewujudkan Palembang Elok, Madani, Aman dan Sejahtera (EMAS 2018) “. Penelitian tersebut memfokuskan pada Strategi Humas yang digunakan oleh Pemerintah Kota Palembang dalam mewujudkan Palembang Elok, Madani, Aman dan Sejahtera (EMAS 2018) yaitu menggunakan strategi humas, di iringi dengan memanfaatkan teknologi informasi, memanfaatkan teknologi informasi, menjaga hubungan baik dengan wartawan, dan melalui pesan-pesan lisan.⁶

Dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi Pemulihan Citra Humas Pemerintah Melalui Media Lokal (Studi Kasus Pasca Perseteruan Gubernur Bali dengan Media Balipost” Karya Gusti Ngurah Agus Adi Putra (2012), memfokuskan tentang peran dan strategi humas gubernur bali dalam pemulihan citra humas pemerintah, dengan cara mengumpulkan artikel tentang pemberitaan yang negatif tersebut, lalu setelah itu humas yang di bagi berbagai divisi lalu menganalisa pesan tersebut dan selanjutnya menentukan cara penyusunan pesan yang dikirim melalui

⁵ Utari, Strategi Komunikasi Islam Humas PLN WS2JB Dalam Meningkatkan Brand Image . *Skripsi*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang , 2015.

⁶ Istihara, Strategi Humas Pemerintah Kota Palembang Dalam Mewujudkan Palembang Elok, Madani, Aman dan Sejahtera (EMAS) 2018. *Skripsi*. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2016.

media massa lokal. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta.⁷

Penelitian lainnya oleh Anwari Ramadani (2011) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi yang berjudul “Evaluasi Strategi Public Relations Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta untuk menarik wisatawan melalui Tradisi Klangeran (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta)” Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan hasil bahwa selama ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Yogyakarta tidak memiliki strategi khusus untuk mempromosi Tradisi Klangeran dalam rangka menarik wisatawan, namun hanya sekedar melanjutkan hal-hal yang sudah dilakukan pada pentas sebelumnya, mulai dari Tradisi Klangeran masih bernama Pentas Reguler.⁸

Kemudian penelitian dari Budi Prasetyo, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Surakarta yang berjudul “Strategi Media Relations dalam Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Strategi Media Relations Bagian Humas Protokol Pemerintah Kota Surakarta dalam Menjalinkan Hubungan dengan Media Untuk Meningkatkan Citra Positif di Masyarakat Surakarta). Penelitiannya menjelaskan

⁷ Gusti Ngurah Agus Adi Putra dan Nanik Sri Rejeki, Strategi Komunikasi Pemulihan Citra Humas Pemerintah Melalui Media Lokal (Studi Kasus Pasca Persetujuan Gubernur Bali dengan Media Balipost Tahun 2012). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya, 2013. Tidak diterbitkan.

⁸ Anwari Ramadani, Evaluasi Strategi *Public Relations* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta untuk menarik wisatawan melalui Tradisi Klangeran. *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2011), tidak diterbitkan.

salah satu cara sangat penting dalam meningkatkan citra instansi ialah dengan menjalin hubungan baik dengan media, karena dalam meningkatkan citra positif ini sangatlah sulit. Jadi dari sisi yang lain instansi haruslah mempunyai ide-ide kreatif untuk bisa meningkatkan citra instansi di masyarakat.⁹

Dari penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan judul yang akan di teliti oleh peneliti yaitu sama-sama akan meneliti bagaimana strategi humas. Namun, dari persamaan tersebut ada juga perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada objek dan tempat penelitian.

F. Kerangka Teori

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini perlukan suatu teori, karena suatu teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini akan di angkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berpikir penelitian. Sebelumnya di jelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana Strategi menurut *Stephen Robbins* adalah :

The determination of basic long term goals and objectives of enterprise and adoption of course of action and allocation of an enterprise, necessary and carrying out this goals (penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah

⁹ Budi Prasetyo, Strategi Media Relations Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Surakarta dalam Menjalin Hubungan dengan Media Untuk Meningkatkan Citra Positif di Masyarakat Kota Surakarta. Skripsi. (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Surakarta tahun 2010, tidak di terbitkan.

tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sedangkan menurut Ahmad S. Adnanputra, seorang pakar humas dalam naskah *workshop* berjudul *Public Relations* menyatakan bahwa strategi merupakan bagian terpadu dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan yang pada akhirnya perencanaan adalah satu fungsi dasar dari proses manajemen.¹¹ Maka menurut Ahmad S. Adnanputra, batasan pengertian tentang strategi *Public Relations* adalah “Alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan *public relations* dalam kerangka suatu rencana publik *relations (public relations plan)*”.

Kemudian Keith Butterick mengatakan dalam bukunya *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik* bahwa sebuah Strategi PR adalah pendekatan menyeluruh bagi sebuah kampanye atau program dan penjelasan rasional di belakang program taktis dan akan di dikte dan ditentukan oleh persoalan yang muncul dari analisis dan penelitian.¹² Jadi strategi dapat di bentuk sesuai masalah yang sedang di hadapi oleh suatu intansi atau organisasi.

¹⁰ Scott M.Cutlipp Morrisan, *Manajemen Public Relations*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h,152.

¹¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h,134.

¹² Keith Butterick, *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h,153.

Adapun proses perencanaan dan penetapan Program Humas mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
2. Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana praktisi humas harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
3. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas (*indicators of effectiveness*) dari setiap pekerjaan yang di lakukan.
4. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai .
5. Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut ; a) *Programming* – menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan . b) *Penjadwalan (Scheduling)* – menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran . c) *Anggaran (Budgeting)* – menentukan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. d) *Pertanggungjawaban* – Menetapkan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan, yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum. e) *Menguji dan merevisi rencana sementara (tentative plan)* sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
6. Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
7. Komunikasi – menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
8. Pelaksanaan – memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan , dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.¹³

Menurut Anthony dan Govindarajan, Perencanaan strategis adalah suatu proses manajemen yang sistematis yang di definisikan sebagai proses pengambilan keputusan atas program-program yang telah dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program dalam beberapa

¹³ Op. Cit, h,154.

tahun mendatang.¹⁴ Dengan mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya adalah salah satu rencana masa depan yang telah di program oleh Pihak Kepolisian untuk menjadikan Polisi yang Ideal dambaan semua masyarakat.

Menurut Pendapat lain Kinkead-Winkour (1992) mendefinisikan manajemen strategis sebagai :

“A process tha enables any organization – company, association, non profit or goverment agency – identify its long – term and carry out a successful implementation strategy (suatu proses yang memungkinkan setiap organisasi – perusahaan, asosiasi, lembaga non profit dan pemerintah – mengenal peluang dan ancaman jangka panjang mereka, memobilisasi seluruh aset untuk menangkap peluang dan menghadapi tantangan, serta menerapkan satu strategi pelaksanaan yang berhasil).¹⁵

pendapat ini sejalan dengan rencana lembaga kepolisian untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya di masa depan menjadikan sosok polisi ideal di masa depan.

Adapun Humas menurut *Dominick*, definisi yang sangat singkat yaitu *Public Relations is doing good and getting credit for it* (humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan).¹⁶ Teori ini cukup berperan mewakili tag line yang di kampanyekan oleh Kepolisian yaitu Profesional, Modern dan Terpercaya. Humas memang harus melakukan hal-hal baik dan bersikap jujur agar mendapatkan kepercayaan dari publiknya.

¹⁴ Amirullah, *Manajemen Strategi Teori, Konsep dan Strategi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h,82.

¹⁵ Kinkead-Winkour, *Morrison, Op. Cit*, h, 152.

¹⁶ Dominick, *Morrison, Op. Cit*, h, 7.

Sedangkan menurut kamus terbitan *Institute of Public Relations (IPR)*, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November tahun 1987, Humas adalah keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan khalayaknya.¹⁷ Jadi humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa, sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur . yang mana kegiatan nya tidak dapat dilakukan secara sembarang atau mendadak, karena memiliki perencanaan tertentu.

Kemudian humas menurut Dr. Rex Harlow dalam bukunya berjudul “*A Model for Public Relations Education for Professional Practice* yang di terbitkan oleh *International Public Relations Assosiations (IPRA)* tahun 1978, menyatakan bahwa:

“*Public relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktifitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menghadapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.”¹⁸

Beberapa teori mengenai strategi dan humas di atas mendukung penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, dalam meneliti strategi yang lakukan humas Polda

¹⁷ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h, 2.

¹⁸ Rosady Ruslan, *Op Cit*, h, 16.

Sumsel untuk mewujudkan Sosok Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya. (Polisi Promoter) tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala di temukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik di lapangan.¹⁹

Riset kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena yang sedalam-dalamnya. Data-data dari penelitian ini di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian nantinya akan dikumpulkan dan di olah sedemikian rupa untuk di analisis sesuai maksud penelitian. Kemudian hasil analisis tersebut akan di deskripsikan secara stuktur kualitatif untuk menarik kesimpulan. Peneliti berusaha membuat gambaran mengenai situasi yang terjadi di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Cet. 2 h.39

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kepolisian di Bidang Humas Polda Sumsel, Anggota kepolisian yang berbeda divisi kerja, serta masyarakat umum yang turut merasakan perubahan dari program yang diciptakan yaitu program prioritas promoter (profesional, modern dan terpercaya). Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposif sampling*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.²⁰ Sehingga orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan informan kunci antara lain :

- a. Merupakan anggota dari bagian dari divisi bidang Humas Polda Sumsel.
- b. Merupakan anggota kepolisian yang memiliki kompetensi *skill* pada bidang masing-masing.

Informan kunci yang akan digunakan peneliti merupakan narasumber yang memiliki kompetensi di bidangnya. Yakni Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi.

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.107.

Berikut Tabel 1.1 Daftar Informan Utama dari Humas Polda Sumsel.

No	Nama Narasumber / Informan	Jabatan
1.	AKBP. Slamet Widodo, S.IK	Kepala Bidang Humas Polda Sumsel
2.	AKBP. Ali Ansori, SH	Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat
3.	AKBP. Siswo Hariyadi, SH. MH.	Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan triangulasi. Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.²¹ Sedangkan untuk informan triangulasi kriteria yang ditetapkan yaitu :

- a. Merupakan anggota kepolisian namun berbeda bidang divisi satuan kerja.
- b. Masyarakat umum yang merasakan dampak serta manfaat dari program yang telah dilaksanakan. Serta memiliki interaksi langsung dengan berbagai layanan dari kepolisian.

Berikut Tabel 1.2 Daftar Informan Triangulasi dari Anggota Kepolisian berbeda satuan kerja.

No	Nama Narasumber	Jabatan
1.	BRIPKA, Yupis	Bhabinkamtibnas Polsek Gandus
2.	BRIPTU, Karman	Anggota Polsek Gandus
3.	BRIPKA, Herli, Y	Anggota Polsek Gandus

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.264.

Berikut Tabel 1.3 Daftar Informan Penelitian Triangulasi Masyarakat Umum.

No	Nama Narasumber	Pekerjaan
1.	Dian	Mahasiswa UNIV PGRI
2.	Nur	Mahasiswa STIKES SITI KHADIJAH
3.	Ika	Sales Marketing Honda
4.	Wulan	Staff Dishub Palembang
5.	Novi	Staff Polda Sumsel Bidang Anggaran

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi humas yang digunakan Humas Polda Sumsel untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter).

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Selatan khususnya divisi bidang hubungan masyarakat Polda Sumsel, serta masyarakat yang turut merasakan program yang dilaksanakan oleh Humas Polda Sumsel.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah informasi atau data yang di peroleh langsung oleh peneliti dari responden di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.²² Data yang di peroleh secara langsung dari bagian divisi bidang Humas Kepolisian Daerah Sumatera Selatan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan artikel

²² Uma Sekaran, *Research Methods For Bussiness, 4 Th Edition*. (USA: John Wiley & Sons Inc. 2003), h, 219 .

yang berkaitan strategi humas untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya (Promoter).

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari data yang sudah jadi, sudah di olah oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi.²³ Data sekunder yang di gunakan untuk penelitian ini adalah buku-buku, dokumentasi, dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan ini dari berbagai sumber terpercaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode observasi

Metode ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.²⁴ Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan data, gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu pengukuran terhadap aspek tersebut tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Sehingga dengan ini, peneliti akan mendapatkan data sebanyak-

²³ *Ibid.*

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet ke 5, 2001), h, 140.

banyaknya yang bersifat objektif mengenai Strategi Humas Polda Sumsel untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya. (Polisi Promoter)

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk keterampilan lisan yang melibatkan dua pihak dan paling tidak salah satu pihak memiliki tujuan serius dan keduanya saling berbicara dan mendengarkan.²⁵ Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide).²⁶ Tujuannya agar dapat memperoleh keterangan yang di inginkan. Maka dalam penelitian ini akan mewawancarai bagian Humas Polda Sumsel dan menggali informasi mengenai bagaimana strategi humas untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku, surat kabar, dan dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.²⁷ Dokumentasi digunakan unruk mengumpulkan bukti dan keterangan yang di peroleh dari

²⁵ Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon, *Strategic Communication in Bussiness and The Professions* (Jakarta: Kencana, 2009), h,261.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet Ke 8, 2015).

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h,176.

Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, yang berguna untuk menunjang keabsahan dan kebenaran penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data-data yang didapat di analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman. Yakni dengan tiga tahap :

- a. Reduksi Data
Pada tahap ini, penelitian melakukan editing, pengelompokan dan peringkasan data juga mencakup kegiatan menyusun kode dan catatan mengenai beberapa hal, termasuk berkaitan dengan aktifitas serta proses dalam penelitian hingga dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data.
- b. Penyajian Data
Penyajian Data disebut juga mengorganisasikan data. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian dikaitkan sesuai dengan teori yang digunakan.
- c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan
Pada tahap ini akan dilakukan pemaknaan terhadap kecenderungan dari sajian data, menarik dan menguji kesimpulan dari data-data tersebut. Sehingga akan menghasilkan suatu temuan deskriptif mengenai gambaran suatu objek setelah dilakukan penelitian.²⁸

6. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 237.

cara mengkonfirmasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang bertentangan serta membandingkan dengan sumber-sumber lain. Jika terdapat perbedaan data penelitian yang diolah, maka peneliti akan mengkonfirmasi data tersebut sampai tidak ada lagi perbedaan atau tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi.

Dalam penelitian ini, data deskriptif yang di kumpulkan baik lisan maupun tulisan, data lisan dikumpulkan dari informasi di lapangan dengan wawancara, observasi, dan data tulisan berupa dokumentasi-dokumentasi, catatan, di kumpulkan di cari satu hubungannya dengan yang lainnya, dan di kaitkan dengan berbagai teori yang di peroleh dari berbagai literatur pustaka, catatan-catatan peneliti, internet serta berbagai media yang terkait dengan objek peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai tahapan awal yang menjadi landasan dari keseluruhan isi skripsi, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti tentang “Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER).

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan gambaran umum Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, khususnya objek penelitian Humas Polda Sumsel dan sejarah, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Latar belakang terciptanya tagline “Polisi Promoter dan Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER) yang merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang simpulan yang di ambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali memperadukkan dua kata tersebut.

“Strategi” Berasal dari kata bahasa Yunani “Strategos” dan menunjuk pada keseluruhan peran komando seperti sebuah komando umum militer.¹ Strategi merupakan langkah-langkah yang termanajemen dalam melakukan suatu kebijakan di suatu organisasi. Strategi menjadi salah satu penentu dalam keberhasilan suatu program yang di rencanakan. Dengan demikian strategi sangat memiliki peran penting dalam keberhasilan program yang direncanakan oleh pihak Kepolisian, seperti Strategi yang akan digunakan untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya.

¹ Keith Butterick, *Pengantar Publik Relations: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.153.

Menurut Pearce dan Robinson, Strategi adalah rencana “main” suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan apa.² Dengan demikian strategi dalam bersaing untuk terus menjadi yang terbaik sedang dilakukan oleh pihak kepolisian saat ini. Dengan menghadapi berbagai tantangan era digital saat ini.

Menurut pakar komunikasi Indonesia Onong Uchajana Effendy, mengatakan bahwa : “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.”³. Adapun Menurut *Bussiness Dictionary*, Strategi merupakan metode atau rencana yang di pilih untuk membawa masa depan yang inginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.⁴ Sedangkan Strategi Menurut J L Thompson mendefinisikan strategi sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir, hasil akhir menyangkut tujuan dan sasaran organisasi. Ada strategi luas untuk keseluruhan organisasi dan strategi kompetitif untuk masing-masing aktifitas.⁵

Menurut Stephen Robbins, sebagaimana yang dikutip oleh Cutlipp, Center dan Broom, menyatakan bahwa Strategi dapat didefinisikan sebagai penentuan tujuan

² Amirullah, *Manajemen Strategi Teori, Konsep, Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 82.

³ Onong Uchana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981). h, 29.

⁴ www.pelajaran.co.id/2017/02/pengertian/strategi/menurut/para/ahli/terlengkap.html tanggal akses 30-07-2017

⁵ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.2.

dan sasaran usaha jangka panjang, dan adopsi upaya pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana perencanaan upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi untuk mencapai tujuan atau keberhasilan organisasi dalam kurun waktu tertentu kedepan.

B. Pengertian Humas

Hubungan masyarakat (humas) merupakan terjemahan bebas dari *public relations*. Kata *public* diartikan sebagai “masyarakat sebenarnya kurang tepat. Alasannya, masyarakat mempunyai cakupan yang amat luas, bersifat heterogen dan tidak terkait satu sama lain. Mari kita bandingkan dengan misal makna dalam kata *public opinion*, *public speaking*, *public figure*, *public sphere* dan *public corner*. Makna dalam istilah tersebut tentu berbeda-beda, yakni heterogen dan tidak terkait satu sama lain.

Pengertian Humas menurut kamus *Webster's Third New International Dictionary* mendefinisikan PR sebagai *the art of science of developing reciprocal understanding and good will* (seni mengembangkan hubungan timbal balik terkait pengertian dan niat baik).⁷ Di dalam kamus tersebut juga dijelaskan bahwa PR berhubungan dengan masyarakat luas. Hubungan tersebut dibangun melalui publisitas

⁶ Cutlipp, Center, dan Broom, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grop, 2014) h. 353.

⁷ Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), h.8.

dan hal baik lainnya. Namun meskipun terdapat perbedaan, sudah seharusnya kita tidak mempertentangkan kedua istilah tersebut. Kedua istilah tersebut tetap menjadi jembatan dalam mendukung dan mencapai tujuan sebuah organisasi.

Menurut seorang ahli yang bernama “ Rex F. Harlow, yang dikutip oleh Cutlipp, Center dan Broom. Mendefinisikan pengertian humas dari ratusan definisi yang mana definisinya mencakup elemen konseptual dan operasional :

“ *Public Relations* adalah fungsi manajemen tertentu yang membantu membangun dan menjaga lini komunikasi, pemahaman bersama, penerimaan mutual dan kerja sama antara organisasi dan publiknya; PR melibatkan manajemen problem atau manajemen isu; PR membantu manajemen agar tetap responsif dan mendapat informasi terkini tentang opini publik; PR mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan publik; PR membantu manajemen tetap mengikuti perubahan dan memanfaatkan perubahan secara efektif, dan PR dalam hal ini adalah sebagai sistem peringatan dini untuk mengantisipasi arah perubahan (*trends*); dan PR menggunakan riset dan komunikasi yang sehat dan etis sebagai alat utamanya.”⁸

Pengertian humas juga dapat di ambil dari salah satu definisi menurut *The British Institute of Public Relations* yaitu :

“ *Public Relations activity is management of communications between an organization and its publics* (Aktivitas *Public Relations* adalah mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya). Serta *Public Relations practice is deliberate, planned and sustain effort to establish and mantain mutual understanding between an organization and it's public* (Praktik *Public Relations* adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya)”⁹.

Dalam perkembangannya humas juga memiliki definisi singkat menurut Joseph Dominick yang di kutip oleh Morrisian yaitu *PR is doing good and getting*

⁸ Scott M. Cutlipp, Allen H. Center dan Glen M. Broom, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.5.

⁹ Rosady Ruslan, *Manejemen Public Relations Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 16.

credit for it (humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan).¹⁰ Definisi ini sangat memiliki keterkaitan dengan usaha pihak kepolisian untuk menjadikan sosok polisi yang di idamamkan para masyarakatnya. Dengan usaha membangun saling pengertian dan kepercayaan terhadap masyarakat, ini dapat menjadikan salah satu poin dari tagline yang ingin di wujudkan Polri, yaitu Terpercaya.

Dalam sebuah pertemuan Pakar Humas / *Public Relations* yang diadakan di Mexico City, pada bulan Agustus tahun 1978. Pertemuan tersebut menghasilkan definisi humas yang lebih singkat dan dinamakan *The Statement of Mexico*, definisi tersebut berbunyi :

“Praktik *Public Relations* adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat dipergunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasihati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana, mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum.”¹¹ Kemudian, Pengertian Humas menurut Majelis Humas Dunia (*World Assembly of Public Relations*) mendefinisikan humas sebagai berikut :

“Public Relations is the art and social science of analyzing trends, predicting their consequences, counseling organization leaders and implementing planned programs of action which serve both the organization's and the public interest.

¹⁰ Morrian, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 7.

¹¹ *Ibid*, h. 17.

Humas adalah seni dan ilmu sosial dalam menganalisis kecenderungan, memperkirakan akibat-akibat, memberikan saran kepada pimpinan perusahaan serta melaksanakan program tindakan terencana yang melayani baik kepentingan organisasi dan khalyaknya).¹²

Saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan humas. Dengan demikian, humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik bersifat komersial atau bertujuan mencari profit maupun perusahaan non komersial yang tidak mencari keuntungan. Tidak peduli apakah organisasi itu berada di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Dari beberapa definisi diatas bahwa pada pada prinsipnya Humas atau *Public Relations* menekankan pada “fungsi manajemen”. Hal ini menunjukkan bahwa Humas sangat erat kaitannya dengan manajemen, dimana ia mempunyai fungsi yang melekat dengan kegiatan manajemen, dalam arti jika ada suatu sistem manajemen sudah pasti di dalamnya terkandung kegiatan Humas yang memfungsikan manajemen tersebut. Hal ini memberikan konsekuensi bahwa humas merupakan yang harus terlembaga atau institusional.

C. Strategi Humas

Menurut Mintsberg yang di kutip oleh Sandra Oliver dalam bukunya *Strategi Public Relations*, strategi merupakan sebuah rencana atau suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.¹³ dengan demikian strategi dapat dikatakan sebagai manuver spesifik dalam mengecoh lawan, atau suatu cara menempatkan organisasi dalam

¹² Morrisan, Op. Cit. h. 8.

¹³ Sandra Oliver, Op.Cit. h. 2.

sebuah lingkungan serta secara perspektif yaitu suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Kegiatan *Public Relations* berperan penting bagi kebijakan organisasi berkaitan dengan faktor – faktor lingkungan yang mempengaruhi aktivitas bisnis perusahaan. Faktor-faktor ini termasuk stratifikasi sosial, kesejahteraan sosial, serta proses-proses politik, peraturan yang berhubungan dengan operasi perusahaan dan hukum. Semua faktor ini perlu dipahami karena dapat mempengaruhi reputasi organisasi publik.¹⁴

Strategi Humas di bentuk melalui dua komponen yang saling berkaitan satu sama lain sebagaimana dinyatakan oleh Rosady Ruslan melalui bukunya *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi : Konsepsi dan Aplikasi* yaitu :

1. Komponen Sasaran, pada umumnya adalah para *stakeholder* dan publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum secara struktural dan formal di persempit melalui segmentasi yang menjadi landasan segmentasi adalah seberapa jauh sasaran itu menyandang opini bersama (*common opinion*), mengandung potensi kontroversial, dan dapat mempengaruhinya bagi masa depan organisasi, lembaga, nama perusahaan dan penduduknya menjadi sasaran khusus. Maksud sasaran khusus disini adalah yang disebut publik sasaran (*target audience*).
2. Komponen sarana, pada strategi *Public Relations* berfungsi untuk menggarap ketiga kemungkinan ke arah posisi atau dimensi yang menguntungkan, melalui pola dasar “ The 3-C’s Option (*Consevation, Change, Cryztalization*) dari stakeholder yang di segmentasikan menjadi publik sasaran.¹⁵

¹⁴ Sandra Oliver, *Strategi Public Relations, 2 Edition*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h.13.

¹⁵ Rosady Ruslan, *Op.Cit* h. 35.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan Humas secara efektif dan efisien, perlu adanya strategi humas. Strategi humas adalah rencana yang dibuat secara menyeluruh untuk suatu kegiatan perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan memberikan pemahaman dan memahami masyarakat. Strategi humas yang dilakukan harus dengan memahami rencana dan dampak yang di timbulkan. Usaha keras Humas dapat mengubah pandangan masyarakat terhadap penilaian publik kepada Kepolisian yang pada awalnya negatif dan tidak ingin mengenal rencana pembenahan yang di tawarkan akan berubah menjadi positif.

Pada dasarnya strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Pelaksanaan strategi Public Relations dalam berkomunikasi menurut Cutlipp, Center & Broom adalah sebagai berikut :

1. *Credibility*, Komunikasi dimulai dari kepercayaan yang diinginkan oleh komunikator untuk melayani publik yang memiliki keyakinan dan respek.
2. *Contex*, mengenai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Pesan harus disampaikan secara jelas dan partisipatif.
3. *Content*, pesan tersebut menyangkut kepentingan public yang bermanfaat sehingga informasi dapat diterima masyarakat secara umum.
4. *Clarity*, pesan yang disampaikan jelas mudah dimengerti, dan memilki pemahaman yang sama antar komunikator dan komunikan.
5. *Community, dan Consistency*, komunikasi tersebut dilakukan berulang-ulang dengan bervariasi pesan. Oleh karena itu, pesan tersebut harus di konsistensi kan agar muda proses belajar, membujuk dan sebagainya.
6. *Channels*, mempergunakan saluran media informasi yang tepat dan dipercaya serta dipilih oleh publik sebagai target sasaran. Pemakaian saluran media yang berbeda, maka akan berbeda pula efek yang ditimbulkan.

7. *Capability of the audience*, memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak, dan komunikasi dapat efektif yang berkaitan dengan faktor-faktor bermanfaat, kebiasaan, kemampuan membaca dan mengembangkan pengetahuan bagi khalayaknya.¹⁶

Dengan demikian, dalam pelaksanaan *Public Relations* memerlukan strategi komunikasi yang tepat agar dapat merubah penilaian masyarakat. Selain itu *public relations* juga berusaha memperkenalkan kebijakannya kepada publik sehingga harus mempengaruhi serta membujuk sasaran yang dituju.

Menurut Cutlipp-Center-Broom, perencanaan strategis (*strategic planning*) bidang humas meliputi kegiatan :

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program;
2. Melakukan identifikasi khalayak penentu;
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih; dan
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.¹⁷

Dalam mempengaruhi serta membujuk sasaran yang dituju, Humas harus menciptakan iklim yang kondusif dan mengembangkan tanggung jawab serta *partisipasi* antara pejabat humas kepolisian dengan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai aspek-aspek pendekatan atau strategi public relations, sebagaimana dikemukakan oleh Rosady Ruslan, yaitu :

¹⁶ Scott M. Cutlipp and Allen H. Center. *Op Cit*, h.122.

¹⁷ Scott M. Cutlipp, Allen H. Center, Glen M. Broom, *Op. Cit*, h. 373.

1. Strategi Operasional
Yaitu melaksanakan program *public relation* dengan melakukan pendekatan kemasyarakatan (*sosiologi approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari cermin opini publik atau kehendak masyarakat yang terekam pada setiap berita atau surat kabar pembaca yang dimuat di berbagai media massa.
2. Strategi Pendekatan Persuasif dan Kondusif
Strategi *Public Relations* dalam menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publik baik bersifat mendidik, memberikan pemahaman maupun melakukan pendekatan persuasif agar tercipta rasa saling pengertian.
3. Strategi Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas
Strategi ini menumbuhkan sikap bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai bukan hanya untuk memperoleh keuntungan sepihak dari publik sasarnya, tetapi memperoleh keuntungan bersama, dalam memadukan keuntungan dengan motivasi tanggung jawab sosialnya.
4. Strategi Pendekatan Kerja Sama
Strategi yang berupaya membina hubungan harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan berbagai kalangan, baik internal maupun eksternal dalam rangka meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan.
5. Strategi Pendekatan Koordinatif dan Integratif
Untuk memperluas peranan public relations di masyarakat maka fungsi Public relations dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya, tetapi peranan lebih luas partisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional dan mewujudkan Ketahanan Nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya , dan Hamkamnas.¹⁸

Adapun teori strategi yang digunakan sangat berkaitan dengan teori humas yang di kemukakan oleh Cutlipp Center dan Broom yaitu Strategic Planning atau perencanaan strategis yang memiliki 4 langkah diantaranya membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program, melakukan identifikasi khalayak penentu, menetapkan kebijakan aturan atau strategi yang digunakan serta memutuskan strategi yang akan digunakan.

¹⁸ Rosady Ruslan. *Op. Cit*, h. 131-133.

D. Peran Humas

Setiap organisasi atau perusahaan, apapun jenisnya, membutuhkan humas sebagai sarana untuk mendekatkan diri suatu instansi tersebut dengan masyarakatnya. Kegiatan humas juga dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi (*setting*). Walaupun prinsip-prinsip humas berlaku untuk seluruh jenis organisasi, instansi atau perusahaan, namun pekerjaan atau tugas dapat bervariasi tergantung pada situasi yaitu jenis organisasi atau perusahaan dimana praktisi humas bekerja.

Humas berperan penting dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara umum Dozier dan Broom dalam buku karangan Rosady Ruslan, Peranan Humas di bagi menjadi empat kategori yaitu :

1. Penasihat Ahli (*Expert Prescriber*)
2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)
3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*)
4. Teknisi Komunikasi (*Communication Technician*)¹⁹.

Menurut Rosady Ruslan, terdapat 2 jenis humas yang ada sesuai dengan organisasi yang di naungi oleh Petugas *Public Relations* atau Humas yaitu Humas Pemerintah dan Non Pemerintah.²⁰ Sedangkan menurut Morrisson, Humas terbagi menjadi Humas Profit atau Humas dalam Organisasi Profit yang memberikan

¹⁹ Rosady Ruslan. *Op. Cit*, h. 20.

²⁰ Rosady Ruslan, *Op.Cit* h.342.

keuntungan, dan Humas Non Profit Pemerintah.²¹ Adapun penjabaran humas tersebut sebagai berikut :

1. Humas Profit

Humas dalam organisasi profit lebih sering disebut humas yang berada dalam suatu perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan. Adapun peran spesifik humas dalam suatu lembaga Profit adalah mendukung upaya-upaya peningkatan laba perusahaan. Unit humas ini juga bertanggung jawab membina hubungan harmonis antara manajemen dan karyawan serta bertindak sebagai penghubung antara perusahaan dengan badan-badan pemerintah lainnya. Adapun perusahaan yang dimaksud dalam humas profit adalah Perusahaan Perseorangan, Perusahaan Firma, Perseroan Terbatas, Perusahaan Publik / Terbuka, Rumah Sakit, Lembaga Pendidikan, Hiburan serta Olahraga.

2. Humas Non Profit Pemerintah

Humas dalam organisasi non profit pemerintah adalah humas yang ingin mencapai tujuan yang bersifat non bisnis atau tidak mencari keuntungan / profit. Dalam hal ini humas non profit juga terbagi menjadi humas non profit pemerintah, yaitu kegiatan organisasi humas yang operasionalnya di biayai pemerintah atau negara seperti lembaga atau badan pemerintah, departemen kementerian, lembaga

²¹ Morris, *Op.Cit* h. 85-89.

negara, komisi independen termasuk Kepolisian Republik Indonesia, dan Tentara Nasional Indonesia.

E. Humas Non Profit Pemerintah

Humas non profit pemerintah merupakan bagian dari organisasi suatu departemen/lembaga non departemen yang memainkan peranan cukup penting. Dalam pengertiannya ada beberapa tugas dan fungsi atau peran humas yang salah satunya adalah membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan internal maupun eksternal. Dalam menjalin hubungan internal yaitu dengan segenap pegawai yang ada di lingkungan instansi, sedangkan pihak eksternal yaitu dengan surat kabar, dimana media ini sangat penting bagi kegiatan kehumasan karena memiliki kekuatan dihadapan publik.

Sebagaimana telah di gariskan oleh SK Menpen No. 31/1971, yaitu tugas dan fungsi Bakohumas (Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah)²² sebagai berikut :

1. Membantu Menteri Penerangan RI dalam menetapkan kebijaksanaan pembinaan hubungan yang lancar dan harmonis antara masyarakat dan pemerintah.
2. Mengadakan Koordinasi, Integritasi, Sinkronisasi dan Kerjasama antara PR/Humas Departemen dan Lembaga Pemerintah/Negara.

²² Rosady Ruslan, *Op.Cit*, h 346.

3. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan kehumasan sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah.

Selain mengadakan pertemuan secara berkala, Humas juga mengadakan kegiatan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan juga untuk meningkatkan keterampilan khusus serta menambah wawasan berpikir. Maka dari kegiatan-kegiatan tersebut diatas peranan lembaga Bakohumas, kedinasan pemerintah atau lembaga BUMN tersebut diharapkan mampu melaksanakan hal-hal berikut :

1. Mengetahui kegiatan pada masing-masing instansi, lembaga pemerintahan, kemudian saling tukar menukar informasi, dan lembaga Bakohumas diharapkan dapat berperan sebagai forum konsultasi, komunikasi hingga pertemuan rutin bagi pejabat PR/Humas.
 2. Mengadakan kontak Pribadi antar pejabat PR/Humas, sehingga akan mempermudah koordinasi hubungan kedinasan dan kerja PR/Humas pada masing-masing instansi lembaga pemerintah.
 3. Upaya meningkatkan profesionalis bagi staff anggota Bakohumas, baik dibidang teknis maupun bidang manajemen operasional kehumasan dalam upaya melancarkan kegiatan penerangan.²³
- Kemudian Menurut Rosady Ruslan, tugas dan fungsi Humas Non Profit

Pemerintah yang berpedoman pada *Two Ways Traffic Communication* adalah sebagai berikut :

1. Berorientasi demi kepentingan tujuan politis dan birokratis pemerintahan.
2. Meyakinkan masyarakat atau memasyarakatkan tentang maksud dan tujuan peraturan, langkah-langkah serta kebijaksanaan pemerintah yang ada.
3. Menyampaikan atau memonitor tentang pendapat umum agar peraturan dan perundang-undangan itu senantiasa berdasarkan kenyataan dan dapat di terima oleh masyarakat.

²³ Rosady Ruslan, *Op Cit* h. 347.

4. Menyampaikan informasi atau pesan tentang keinginan-keinginan, aspirasi, pendapat, persepsi masyarakat kepada pemerintah. Memonitor tanggapan feedback masyarakat sebagai input atau masukan berguna yang kemudian di sampaikan kepada instansi bersangkutan.
5. Mengajak atau membujuk masyarakat umum agar lebih aktif dalam peran sertanya menunjang program pembangunan, masalah-masalah bidang Sospolbud, Hamkamnas, Kepedulian pada lingkungan hidup dan alam, serta pariwisata.
6. Turut menyukseskan lebih spesifik mengenai program pemerintah dalam pembangunan masyarakat seperti Program KB (Keluarga Berencana), Pajak, Kadarkum (Kesadaran Hukum), Kampanye Pemilu, Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Cinta Rupiah, serta Produksi dalam negeri hingga Disiplin Nasional dan lain sebagainya.²⁴

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa humas non profit pemerintah menjadi pemberi informasi kepada masyarakat sekaligus penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat dipahami karena pemerintah adalah agen dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat memberikan hak nya untuk diwakilkan kepada orang-orang di pemerintahan agar dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya. Maka suatu kewajiban bila pihak kepolisian harus tetap terhubung dengan masyarakat setiap aspeknya menyentuh langsung kehidupan masyarakat.

Humas menjadi palang pintu bagi hubungan yang harmonis antara Instansi Kepolisian dengan publik masyarakat. Secara garis besar humas mempunyai peranan ganda fungsi keluar berupa memberikan informasi atau pesan-pesan sesuai dengan tujuan dan kebijaksanaan pemerintah kepada masyarakat sebagai khalayak sasaran tersebut di serasikan demi kepentingan instansi dan tujuan bersama.

²⁴ Rosady Ruslan, *Op Cit.* h. 347-348.

F. Fungsi Humas Non Profit Pemerintah

Menurut Betrand R Canfield dalam bukunya yang berjudul *Public Relations, Principles and Problems*, yang di kutip oleh Onong Uchana Effendy, mengemukakan tiga fungsi Humas atau Public Relations yaitu :

1. Mengabdikan pada kepentingan umum (*It should serve the public's interest*).
2. Memelihara komunikasi yang baik (*Maintain good communication*).
3. Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik (*A stress good morals and manners*).²⁵

Lebih lanjut Rosady Ruslan menyatakan bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi humas tersebut. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan, yaitu :

1. Kemampuan membangun dan membina saling pengertian antara kebijaksanaan pimpinan lembaga instansi/instansi dengan khalayak eksternal dan internal.
2. Sebagai pusat layanan dan pemberian informasi, baik bersumber dari instansi / lembaga maupun berasal dari pihak publiknya.
3. Menyelenggarakan pendokumentasian setiap ada publikasi dari berbagai sumber, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan lembaga / instansi atau mengenai pembentukan opini publiknya.
4. Kemampuan membuat produk publikasi Humas, misalnya kliping, *press release*, *newsletter*, majalah PR internal, buletin, brosur, poster, dan lain sebagainya.²⁶

²⁵ Onong Uchana Effendy, *Human Relation dan Public Relations*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2009) h.137-138.

²⁶ Rosady Ruslan, *Op Cit.* h. 343-344.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta perannya, Humas non Profit Pemerintah harus mempunyai strategi terutama dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada khalayak publik mengenai kebijakan dan langkah-langkah atau tindakan yang akan diambil oleh instansi Kepolisian serta mengusahakan tumbuhnya hubungan yang harmonis antara Institusi Kepolisian dengan masyarakat sekitar dan memberikan pengertian kepada publiknya masyarakat tentang apa yang dikerjakan oleh institusi kepolisian dimana humas itu berada dan berfungsi.

G. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Definisi *public relations* dalam manajemen adalah suatu fungsi manajemen yang sama pentingnya dengan pemasaran, produksi, keuangan atau sumber daya manusia. Definisi yang berkaitan dengan manajemen adalah definisi yang dikeluarkan oleh *Public Relations News*, yang menyatakan bahwa *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap *public*, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seorang/sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan *public*.²⁷

²⁷ Rhenal Kasali, *Manajemen Public Relations dan Aplikasi di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994) h. 6-7.

Sedangkan Manajemen Strategi menurut Steiner dan Gray yang dikutip oleh Rosady Ruslan dalam bukunya berjudul *Manajemen Public Relations Media dan Komunikasi* yaitu

*“Strategic management can be distinguished from operational management by the growing significance of enviromental impact on organization and the need for top manager who manage strategically do so by balancing the mission of the organization. (Manajemen strategik dapat berbeda arti dengan manajemen operasional yang dikembangkan secara signifikan dari lingkungan yang berpengaruh terhadap organisasinya, dan manajer puncak akan membutuhkan pelaksanaan secara strategik tersebut untuk mengimbangi dengan tujuan misi dari organisasi.”*²⁸

Saleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto dalam bukunya *Dasar-Dasar Public Relations* juga menyatakan bahwa istilah strategi manajemen sering pula di sebut rencana strategi perusahaan atau rencana jangka panjang perusahaan. Suatu rencana strategis perusahaan menetapkan garis-garis besar tindakan strategis yang akan diambil dalam kurun waktu tertentu ke depan. Selain berkonotasi “jangka panjang” Strategi manajemen juga menyandang konotasi strategi. Kata strategi sendiri mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan atau daya juang. Artinya menyangkut dengan hal-hal yang berkaitan dengan mampu atau tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam atau dari luar.²⁹

²⁸ Rosady Ruslan, *Op.Cit.* h. 313.

²⁹ Saleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Off Set, 2012), h. 90.

Cryril W. Plattes Sebagaimana dikutip oleh Dja'far H. Assegaf, dalam bukunya *Hubungan Masyarakat Dalam Praktek*, menyebut humas sebagai tanggung jawab dan fungsi manajemen yang bertugas :

1. Menganalisa *interest* publik dan menetapkan sikap publik;
2. Menentukan dan menerjemahkan kebijaksanaan perusahaan atau oragnisasi.
3. Merumuskan program aksi untuk menciptakan penerimaan dan good will masyarakat terhadap perusahaan / organisasi tersebut.³⁰

Sedangkan Saleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, menyatakan bahwa dalam kegiatan *public relations* memberi masukan dan nasehat terhadap berbagai kebijakan manajemen yang berhubungan dengan opini publik yang tengah berkembang. Dalam pelaksanaannya menggunakan komunikasi untuk memberi tahu, mempengaruhi dan mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku publik sasaran. Hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan *public relations* pada intinya adalah *good image* (citra baik), *good will* (etika baik), *mutual understanding* (saling pengertian), *mutual confidence* (saling mempercayai), *mutual appreciation* (saling menghargai), dan *tolerance* (toleransi).³¹

³⁰ Dja'far H. Assegaf. *Hubungan Masyarakat Dalam Praktek*. (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1982), h. 12.

³¹ Saleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto. *Op.Cit*, h. 14.

Proses perencanaan dan pemrograman dalam manajemen strategis biasanya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu ³² :

1. Mendefinisikan peran dan misi. Menentukan sifat dan cakupan kerja yang akan dilakukan.
2. Menentukan area hasil utama. Menentukan dimana tempat menginvestigasikan waktu, energi dan bakat.
3. Mengidentifikasi dan menspesifikasi indikator efektifitas. Menentukan faktor yang dapat diukur sebagai dasar penentuan sasaran.
4. Memilih dan Menentukan Sasaran. Menentukan hasil yang akan dicapai.
5. Menyiapkan rencana Aksi. Menentukan bagaimana mencapai sasaran spesifik.
6. Menetapkan Kontrol. Memastikan pencapaian sasaran secara efektif.
7. Berkomunikasi. Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman dan komitmen dalam enam langkah sebelumnya.
8. Implementasi. Memastikan kesepakatan diantara orang-orang penting tentang siapa dan apa yang dibutuhkan untuk upaya itu. Pendekatan apa yang paling baik, siapa yang perlu dilibatkan, dan langkah aksi apa yang perlu diambil segera.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi *public relations* adalah suatu proses untuk mengorganisasikan strategi melalui peluang dan kelemahan yang ada menjadi kesempatan sekaligus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi.

2. Langkah-langkah dan Pendekatan Manajemen Strategi

Pearce dan Robinson mengembangkan langkah-langkah *strategic management* sebagai berikut :

³² Scott M. Cutlipp, Center dan Broom, *Op. Cit* , h. 356-367.

1. Menentukan mission perusahaan. Termasuk didalamnya adalah pernyataan yang umum mengenai maksud pendirian (purpose).
2. Mengembangkan company profile yang mencerminkan kondisi internal perusahaan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penilaian terhadap eksternal perusahaan, baik dari segi semangat kompetitif maupun secara umum.
4. Analisa terhadap peluang yang tersedia dari lingkungan (yang melahirkan pilihan-pilihan).
5. Identifikasi atau pilihan yang dikehendaki yang tidak dapat digenapi untuk memenuhi tuntutan misi perusahaan.
6. Pemilihan atas objective jangka panjang dan garis besar strategi yang dibutuhkan untuk mencapai objectives tersebut.
7. Mengembangkan *objective* tahunan dan rencana jangka pendek yang selaras dengan *objective* jangka panjang dan garis besar strategi.
8. Implementasi atas hasil-hasil diatas dengan menggunakan sumber yang tercantum pada budget (anggaran) dan mengawinkan rencana tersebut dengan sumber daya manusia, struktur teknologi dan sistem balas jasa yang memungkinkan.
9. Review dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan kontrol dan sebagai input bagi pengambilan keputusan di masa depan.³³

Rhenal Kasali menyatakan bahwa *Public Relations* dapat memberikan kontribusinya dalam proses *strategic management*, melalui dua cara yaitu :

1. Melakukan tugasnya sebagai bagian dari *strategic management* keseluruhan organisasi dengan melakukan survey diatas lingkungan dan membantu mendefinisikan misi, sarana, *objective* organisasi/perusahaan. Keterlibatan *Public Relations* dalam proses menyeluruh ini akan memberi manfaat yang besar bagi perusahaan sekaligus *Public Relations* itu sendiri, khususnya pada tingkat korporat.
2. *Public Relations* dapat berperan dalam *strategic management* dengan mengelola kegiatan jangka pendek demi arah perusahaan secara menyeluruh.³⁴

³³ Rhenal Kasali, *Op.Cit*, h. 43.

³⁴ *Ibid*, h. 44.

H. Polisi Promoter

Setelah dilantik sebagai Kapolri, Jenderal Polisi Tito Karnavian memiliki Program Promoter yang memiliki harapan agar dapat mencerminkan sosok Polisi Ideal di masa depan. Adapun penjabarannya yaitu :

1. Profesional

Profesional adalah istilah bagi seseorang yang menawarkan jasa atau layanan sesuai dengan protokol dan peraturan dalam bidang yang dijalannya dan menerima gaji sebagai upah atas jasanya.³⁵ Orang tersebut juga merupakan anggota suatu entitas atau organisasi yang didirikan sesuai dengan hukum di sebuah negara atau wilayah. Meskipun begitu, seringkali seseorang yang merupakan ahli dalam suatu bidang juga disebut "profesional" dalam bidangnya meskipun bukan merupakan anggota sebuah organisasi yang didirikan dengan sah. Profesional dalam tubuh kepolisian dapat di tingkatkan melalui kompetensi sumber daya manusia Polri yang semakin berkualitas dengan meningkatkan kapasitas pendidikan, pelatihan, serta melakukan pola-pola pemolisian berdasarkan prosedur yang baku yang sudah dipahami, dilaksanakan dan dapat diukur keberhasilannya.

2. Modern

Modern dapat dikatakan sebagai bagian dari terbaru dan mutakhir. Dalam peperangan, modern merupakan pasukan yang dilengkapi dengan senjata-senjata.

³⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Profesional> di akses tanggal 14 November 2017.

Modern adalah sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.³⁶ Modern dalam institusi Kepolisian dapat dilakukan dengan modernisasi layanan publik yang didukung dengan teknologi canggih, sehingga semakin mudah dan cepat diakses oleh masyarakat. Yang didukung dengan sistem-sistem komunikasi, koordinasi dan komando pengendalian dan informasi. Sistem-sistem modern ini dapat di tunjukan adanya efektifitas dan efisiensi serta memenuhi standar pelayanan prima dengan petugas-petugas yang profesional.

3. Terpercaya

Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, menganggap atau yakin bahwa sesuatu itu benar-benar ada.³⁷ Menganggap atau yakin bahwa seseorang itu jujur (tidak jahat dan sebagainya. Percaya dapat berupa yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapannya dan sebagainya kepada diri sendiri. Polri selalu ingin mengupayakan agar masyarakat dapat sepenuhnya percaya terhadap kinerja mereka saat ini dan seterusnya.

Beberapa teori diatas tentang strategi humas, yang sudah dijelaskan satu persatu yang dapat mendukung tujuan dari sebuah lembaga hukum negara, Kepolisian Daerah Sumatera Selatan untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter).

³⁶ <https://kbbi.web.id/modern> di akses tanggal 15-11-2017.

³⁷ <https://kbbi.web.id/percaya> di akses tanggal 15-11-2017.

BAB III

PROFIL KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA SELATAN

A. Sejarah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan

Sejarah Kepolisian Daerah Sumatera Selatan dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Keadaannya tidak jauh berbeda dengan kondisi kepolisian yang ada di kota-kota besar lainnya di Nusantara. Struktur dan susunan organisasi yang dibentuk berdasarkan kesatuan-kesatuan kepolisian sebagai hasil beberapa kali reorganisasi. Pada masa penjajahan Belanda terdapat beberapa jenis kesatuan polisi, antara lain Polisi Lapangan (*Veld Politia*), Reserse Daerah (*Gewestelijke Recherche*), Polisi Kota (*Stads Politie*), dan Polisi Umum (*Algemene Politie*).¹

Pembentukan kesatuan kepolisian diselaraskan dengan kebutuhan dan kondisi daerah Sumatera Selatan. Tujuannya, untuk melindungi orang-orang Belanda yang bekerja bagi kolonial. Sumatera Selatan sendiri mencakup tiga keresidenan yaitu Keresidenan Palembang, Lampung, dan Bengkulu. Di dalam wilayah Keresidenan Palembang terdapat beberapa tempat controleur diantaranya di Lubuk Linggau, Lahat, Pagar Alam, Tebing Tinggi, Baturaja, Kayuagung, Sekayu, Belitung, dan Pangkal Pinang.

¹ Iman Haryatna, Neta S. Pane, *Mitra Masyarakat Society Partner Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan*, (Palembang, 2006), h. 39.

Kendati Keresidenan Palembang sebagai pusat Provinsi Sumatera Selatan tetapi antara kepolisian Keresidenan yang satu dengan yang lain tidak ada hubungan sama sekali. Sebab, secara operasional masing-masing residen menentukan corak organisasi kepolisiannya sendiri-sendiri. Jadi, tidak menutup kemungkinan adanya keterpisahan personil antara satu dengan keresidenan lainnya. Semua masalah ini ditanggung oleh Departemen Dalam Negeri. Begitu juga perlengkapan, pakaian seragam, pembinaan personil, pengangkatan, pemutasian, dan pemberhentian ditentukan oleh Departemen Dalam Negeri. Kekuatan personil polisi, baik di detasemen maupun di kepolisian kota tergantung luasnya wilayah kota tersebut.

Perkembangan kepolisian di Sumatera Selatan pada masa awal memang tak terlepas dari dinamika perjuangan rakyatnya dalam mempertahankan Kemerdekaan RI. Keberadaan kepolisian Indonesia sebenarnya sudah ditetapkan oleh Panitia Persiapan kemerdekaan dalam sidang pada 19 Agustus 1945. Saat itu, ditetapkan Jabatan Kepolisian menjadi bagian dari Departemen Dalam Negeri. Namun karena situasi dan kondisi yang sulit Jabatan Kepolisian belum bisa dibentuk. Sementara di masing-masing daerah berinisiatif membentuk lembaga kepolisiannya.

Pada 21 Agustus 1945 di Palembang, Ak Gani yang dipercaya sebagai Kepala Pemerintahan RI untuk wilayah Sumatera Selatan menetapkan Asari dan Komisaris Polisi RM Moersodo sebagai Kepala Kepolisian di Keresidenan Palembang Pada 23 Agustus 1945. Namun secara resmi Kepolisian Sumatera Selatan baru terbentuk pada tanggal 17 Agustus 1945. Hal ini sesuai dengan pembentukan Jabatan Kepolisian

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelumnya berlaku pada 10 Juli 1948 Pemerintah RI mengumumkan berlakunya UU No. 22 Tahun 1948 tentang Pemerintahan.²

Undang-undang ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman sistem pemerintah daerah di seluruh Indonesia. Berdasarkan ketentuan itu, Sumatera dikembangkan menjadi tiga, yaitu Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Tengah, dan Propinsi Sumatera Selatan. Propinsi Sumatera Selatan berkedudukan di Palembang. Wilayahnya mencakup Keresidenan Palembang, Keresidenan Lampung, dan Keresidenan Bengkulu. Struktur Pemerintahan tersebut diikuti oleh Jabatan Kepolisannya, sehingga Kepolisian di daerah Sumatera Selatan disebut Polisi Propinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan struktur pemerintahan yang di tentukan jabatan kepolisian pusat, maka Polisi Sumatera Selatan membawahi Polisi Keresidenan Palembang, Lampung, Bengkulu, Bangka dan Belitung. Masing-masing Polisi Keresidenan membawahi Polisi Kabupaten di daerahnya masing-masing dan polisi-polisi sub wilayah sebagai ujung tombak dari Polisi Propinsi. Struktur organisasi ini berlangsung dari tahun 1950-1958. Dalam rentang waktu 1950-1958 pada masa Demokrasi Liberal tersebut, pembangunan Polisi Sumatera Selatan belum begitu mulus. Ini dikarenakan seluruh komponen bangsa masih mengutamakan kemantapan keamanan dalam negeri. Akibatnya, kondisi Polisi di Sumatera Selatan masih sangat sederhana bahkan Kantor

² *Ibid*, h. 50.

Polisi Propinsi Sumatera Selatan masih dalam keadaan darurat. Kantor tersebut terletak di Jalan Merdeka (sekarang telah di bangun gedung monumen Perjuangan Rakyat = Monpera Palembang), persis di depan Masjid Agung, Kantornya berbentuk Linmas (rumah tradisional Palembang) dan terbuat dari kayu. Dari tempat sederhana inilah Komando Kepolisian Sumsel dijalankan.

Pada 7 Oktober 1997 terjadi perubahan yang signifikan di tubuh Polri. Perubahan struktur organisasi POLRI itu sesuai dengan Keputusan Panglima ABRI No Kep/10/VII/1997. Dalam perubahan ini terjadi pemekaran POLDA dari 17 menjadi 27 POLDA. Brimob dari 49 kompi menjadi 56 kompi. Akibat pemekaran ini POLDA SUMBAGSEL di bagi menjadi empat wilayah Kepolisian, yakni POLDA Sumatera Selatan, POLDA Bengkulu, POLDA Jambi, dan POLDA Lampung.³

Sebelum pemekaran POLDA Sumbagsel membawahi 3 Kepolisian Wilayah (Polwi) yaitu Polwi Lampung, Jambi dan Bengkulu. 1 Kepolisian Kota Besar (Poltabes) yang berada di Palembang, 3 Kepolisian Resort Kota (Polresta) yaitu di Kota Jambi, Bandar Lampung, dan Bengkulu. Kemudian membawahi 5 Polres setingkat Polresta, 15 Polres standard, 12 Polsektif B, 13 Polsektif C, 190 Polsek Standard, KPPP dan 233 pospol. Dengan adanya pemekaran dan terbentuknya Propinsi Bangka Belitung, POLDA Sumatera Selatan hanya membawahi 1 Poltabes dan 13 Polres. Melalui perangkat-perangkat inilah POLDA Sumatera Selatan menjalankan

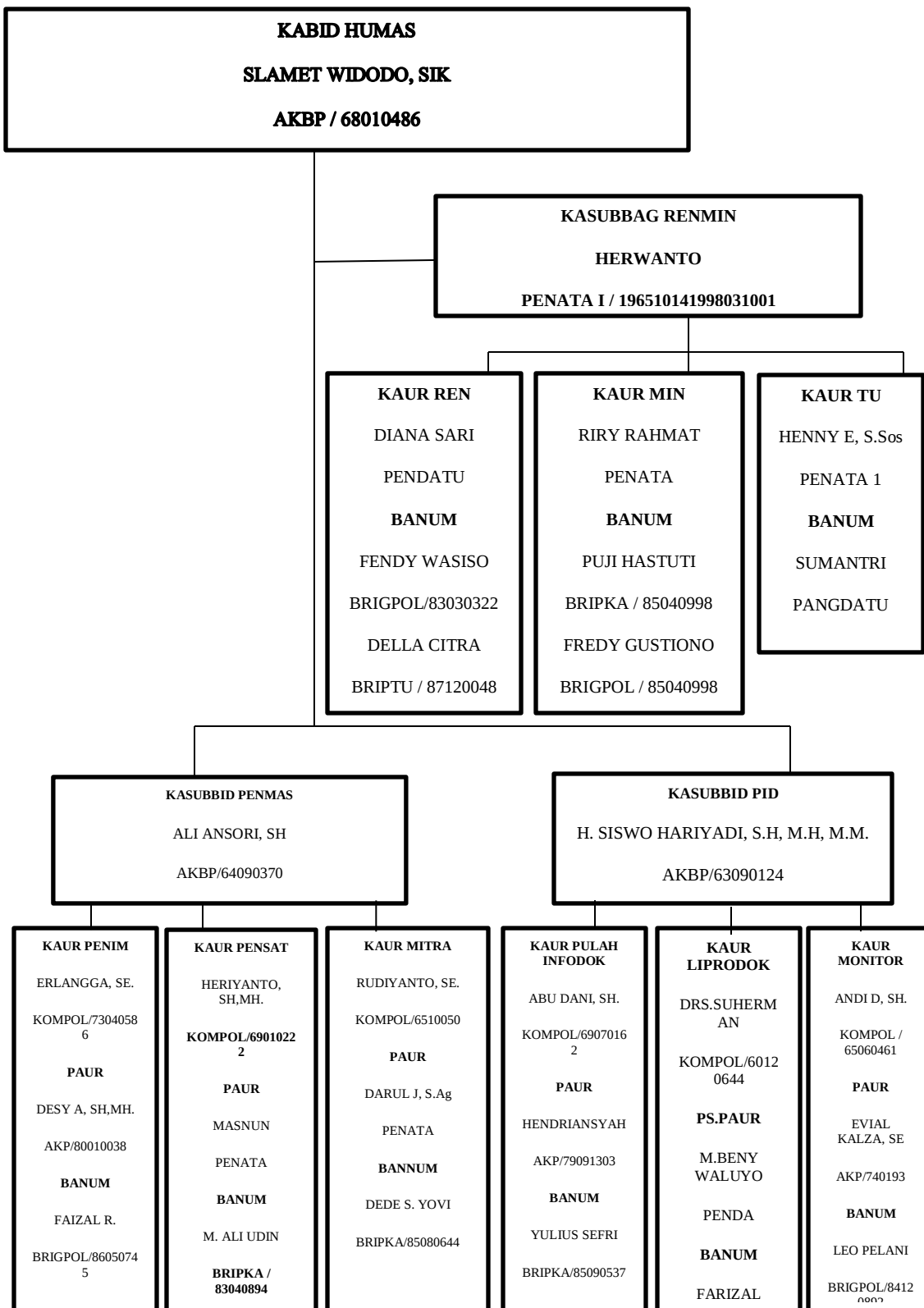
³ *Ibid*, h. 54.

misinya sebagai mitra masyarakat, yang mengayomi, melindungi dan melayani masyarakat Sumatera Selatan.⁴

Kemandirian Polri diawali sejak terpisahnya dari ABRI tanggal 1 April 1999 sebagai bagian dari proses reformasi haruslah dipandang dan disikapi secara arif sebagai tahapan untuk mewujudkan POLRI sebagai Abdi negara yang Profesional, dan dekat dengan masyarakat, menuju perubahan tata kehidupan nasional masyarakat madani yang demokratis, aman, tertib, adil dan sejahtera. Sejak Januari 2001, Kepolisian Republik Indonesia di pisahkan dari TNI dan menggunakan tanda pangkat tersendiri. Perubahan tersebut berdasarkan pada surat keputusan KAPOLRI No. Pol : Skep/1259/X/2000, tertanggal 3 Oktober 2000 dan setelah itu seluruh kegiatan serta pelaksanaan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai Pelindung, Pengayoman, Pelayanan masyarakat beralamatkan di Mapolda Sumatera Selatan Jl. Jenderal Sudirman KM. 3,5 sampai sekarang.

⁴ *Ibid*, h. 55.

B. Struktur Organisasi Bidang Humas Polda Sumsel



C. Visi dan Misi

1. Visi dan Misi POLDA Sumatera Selatan

Dalam menghadapi perubahan yang cepat, Polda Sumsel harus memiliki pandangan kedepan yang mampu membimbing dan memberikan arah pengembangan dan kemajuan yang lebih tinggi dibanding dengan intensitas permasalahan yang dihadapi. Sebagai pedoman kedepan telah dirumuskan Visi dan Misi Polda Sumsel sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya pelayanan Kamtibmas prima, tegaknya hukum dan Kamdagri mantap serta terjalinnya sinergi polisional yang proaktif di wilayah Sumatera Selatan.

b. Misi

Berdasarkan pernyataan visi yang dicita-citakan tersebut selanjutnya diuraikan dalam misi yang mencerminkan koridor tugas-tugas Polda Sumsel, sebagai berikut :

1. Membangun kemitraan dengan masyarakat dengan memberikan pelayanan, perlindungan, dan pengayoman kepada masyarakat secara mudah, tanggap / responsif serta tidak diskriminatif sehingga terbebas dari gangguan fisik maupun psikis;
2. Aparatur Pemerintah yang bersih dan baik dalam melindungi keselamatan jiwa raga, harta benda masyarakat, dan lingkungan hidup dari gangguan ketertiban dan atau berencana termasuk memberikan pertolongan dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia;

3. Melaksanakan pemberdayaan dan Inovasi tugas-tugas Polri pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah daerah;
4. Menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas di jalan;
5. Membina masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Kesadaran hukum masyarakat serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan perundang-undangan;
6. Menegakkan hukum secara profesional, obyektif, proporsional, transparan dan akuntabel untuk menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan.
7. Mengelola secara profesional, transparan, akuntabel dan modern seluruh sumber daya Polri guna mendukung operasional tugas Polri.
8. Melaksanakan deteksi dini dan peringatan dini melalui kegiatan / operasi penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan.
9. Membangun sistem sinergi profesional interdepartemen dan komponen masyarakat dalam rangka membangun kemitraan dan jejaring kerja (*partnership building / networking*).⁵

2. Visi dan Misi Bidang Humas

a. Visi

Bidang Humas Polda Sumsel mempunyai visi menjalin kemitraan dengan masyarakat dan media untuk meningkatkan kesadaran hukum masyarakat guna menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif.

b. Misi

Berdasarkan pernyataan visi yang sudah dicita-citakan diatas, Humas Polda Sumsel memiliki misi sebagai berikut :

⁵ Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah. Peraturan Kapolri Nomor : 22 Tahun 2010. Tanggal 28 September 2010.

1. Memecahkan permasalahan sosial dalam masyarakat dan mencari solusinya.
2. Memberikan penyuluhan dan penertiban masyarakat guna menciptakan rasa aman.
3. Memberikan pelayanan tulus ikhlas tanpa membebani masyarakat.
4. Bekerja sama dengan instansi terkait dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan kataatan hukum masyarakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
5. Pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi dan dokumentasi.⁶

D. Tugas Pokok serta Fungsi POLDA Sumatera Selatan dan Bidang Humas

1. Tugas dan Fungsi POLDA Sumatera Selatan

a. Tugas

- 1) Melaksanakan tugas pokok Polri yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat ; dan
- 2) Melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polda, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi

- 1) Pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan atau pengaduan, permintaan bantuan atau pertolongan, pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri, dan pelayanan surat-surat izin atau keterangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 2) Pelaksanaan intelijen dalam bidang keamanan, termasuk persandian dan intelijen teknologi, baik sebagai bagian dari kegiatan satuan-satuan

⁶ Rencana Kerja Satuan Kerja Spripim Polda Sumsel 2018. Keputusan Koorspririm POLDA Sumatera Selatan. Nomor : Kep/03/VII/2017. Tanggal 24 Juli 2017.

atas, maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional Polda dalam rangka pencegahan gangguan dan pemeliharaan keamanan dalam negeri;

- 3) Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana, termasuk fungsi identifikasi. Laboratorium forensik lapangan, pembinaan dan pengawasan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), Serta pengawasan proses penyelidikan;
- 4) Pelaksanaan sabhara kepolisian, yang meliputi kegiatan patroli mencakup pengaturan, penjagaan, pengawalan, pengamanan kegiatan masyarakat, dan pemerintah, termasuk penindakan tindak pidana ringan, pengamanan unjuk rasa, dan pengendalian massa, serta pengamanan objek khusus yang meliputi *Very Very Important Person* (VVIP), *Very Important Person* (VIP), tempat pariwisata, dan objek vital khusus lainnya.
- 5) Pelaksanaan lalu lintas kepolisian, yang meliputi kegiatan Pengaturan, Penjagaan, dan Patroli (Turjawali) lalu lintas termasuk penanganan penindakan pelanggaran dan penyelidikan kecelakaan lalu lintas, serta Registrasi dan Identifikasi (Regident) pengemudi dan kendaraan bermotor, dalam rangka penegakan hukum dan pembinaan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas (Kamseltibcarlantas);
- 6) Pelaksanaan kepolisian perairan yang meliputi kegiatan patroli termasuk penanganan pertama tindak pidana, pencarian dan penyelamatan kecelakaan / *Search and Rescue* (SAR) di wilayah perairan, pembinaan masyarakat pantai atau perairan dalam rangka pencegahan kejahatan dan pemeliharaan keamanan di wilayah perairan;
- 7) Pembinaan masyarakat yang meliputi Perpolisian Masyarakat (Polmas), pembinaan dan pengembangan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa dalam rangka peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum, tumbuh kembangnya peran serta masyarakat terhadap hukum, tumbuh kembangnya peran serta masyarakat dalam pembinaan keamanan dan ketertiban, terjalinnya hubungan Polri dengan masyarakat yang kondusif bagi pelaksana tugas kepolisian, serta pembinaan teknis dan pengawasan kepolisian khusus termasuk satuan pengamanan ; dan
- 8) Pelaksanaan fungsi-fungsi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁷

⁷ *Ibid*, h. 4.

2. Tugas dan Fungsi Bidang Humas

a. Tugas

Bidang humas bertugas melaksanakan kegiatan Hubungan Masyarakat (Humas), melalui pengolahan dan penyampaian pemberitaan atau informasi dan dokumentasi serta kerja sama dan kemitraan dengan media massa dengan melaksanakan Anev kegiatan tugas Bidang humas.

b. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud, Bidang humas menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pembinaan terhadap kegiatan Humas yang dilaksanakan di lingkungan Polda;
- 2) Penerangan umum dan satuan yang meliputi pengelolaan dan penyampaian informasi serta kerja sama dan kemitraan dengan media massa berikut komponennya;
- 3) Pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian berita di lingkungan Polda;
- 4) Peliputan, pemantauan, produksi dan dokumentasi informasi yang berkaitan dengan tugas Polri;
- 5) Perencanaan dan pengadministrasian umum, penatausahaan urusan dalam dan pengurusan personel dan logistik di lingkungan Bidang humas;
- 6) Pemantauan dan evaluasi kegiatan program Bidang humas.

Bidang humas di pimpin oleh Kepala bidang humas yang bertanggung jawab kepada Kapolda, dalam pelaksanaan tugas sehari-hari bidang humas berada di bawah kendali Wakapolda. Bidang humas Polda Sumsel terdiri dari :

1. Subbagian Bidang Perencanaan dan Administrasi (Subbagrenmin);

Subbagian bidang perencanaan dan administrasi memiliki tugas yaitu menyusun perencanaan program kerja dan anggaran, manajemen personel dan kinerja, pelayanan ketatausahaan dan urusan membantu administrasi keuangan di lingkungan Bidang humas.

Dalam melaksanakan tugasnya subbagian bidang rencana dan administrasi memiliki fungsi :

- a. Pemberian bantuan dalam penyusunan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, antara Renstra, Rancangan Renja, Renja sarana dan prasarana, personel dan anggaran;
- b. Pemeliharaan perawatan dan administrasi personel;
- c. Pengelolaan Sarpras dan pemberian bantuan penyusunan SIMAK-BMN;
- d. Pemberian bantuan administrasi keuangan;
- e. Pengelolaan dan pelayanan ketatausahaan dan urusan di lingkungan kerja.
- f. Pemberian bantuan dalam penyusunan LRAV dan pembuat akuntabilitas kinerja Satuan kerja meliputi analisis target pencapaian program dan anggaran).

Dalam melaksanakan tugasnya Subbagian bidang perencanaan dan administrasi dibantu oleh :

- a. Urren, yang bertugas memberikan bantuan dalam menyusun Rancangan Renja, Renja, Renja, RKA-KL, DIPA, Penetapan Kinerja, TOR, RAB, dan LAKIP Satker, serta pemantauan di pelaksanaan program bidang Humas di lingkungan Polda.
- b. Urmin, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi personel dan materill logistik;
- c. Urtu, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan katatausahaan dalam.

2. Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat (Subbidpenmas)

Subbagian bidang penerangan masyarakat memiliki memiliki fungsi yaitu menyelenggarakan penerangan umum, dan penerangan satuan yang melaksanakan pengelolaan dan penyampaian informasi termasuk kerja sama dengan media massa.

Subbagian bidang penerangan masyarakat memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Penerangan umum dan satuan, pengelolaan dan penyampaian dilingkungan Polda;
- b. Perencanaan dan pelaksanaan kerja sama serta kemitraan dengan media massa berikut komponennya;

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud subbagian bidang penerangan masyarakat dibantu oleh :

- a. Urusan Penerangan Umum (Urpenum), yang bertugas menyelenggarakan penerangan umum;
- b. Urusan Penerangan Satuan (Urpensat), yang bertugas menyelenggarakan penerangan satuan;
- c. Urusan Kemitraan (Umitra), yang bertugas menyelenggarakan kerja sama dan kemitraan dengan media massa berikut komponennya;

3. Subbagian Bidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (Subbid PID)

Subbagian bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi memiliki tugas melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi, dan melakukan Anev kegiatan tugas bidang humas.

Dalam melaksanakan tugasnya subbagian bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan Pengolahan data, serta penyajian informasi dan dokumentasi;
- b. Penganalisisan dan pengevaluasian kegiatan tugas Subbid PID;
- c. Peliputan Informasi yang berkaitan dengan pemberitaan kegiatan Polda;

- d. Pemroduksian dan pendokumentasian informasi berkaitan dengan kegiatan Polda;
- e. Pemantauan hasil peliputan dan penyajian infomasi kegiatan Polda;

Dalam melaksanakan tugas nya subbagian bidang pengelolaan informasi dan dokumentasi dibantu oleh ;

- a. Urusan pengumpulan dan pengelolaan informasi dan dokumentasi (Urpulhanifodok) yang bertugas menyelenggarakan pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi;
- b. Urusan Peliputan, Produksi dan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (Urlipprodok) yang bertugas melaksanakan peliputan produksi, dan dokumentasi.
- c. Urusan Monitoring (Urmonitor), yang bertugas melenggarakan monitoring;⁸

⁸ *Ibid*, h. 37.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Faktor Terciptanya Tagline “POLISI PROMOTER”

Secara umum, permasalahan profesionalisme dan integritas Polri merupakan permasalahan terhadap budaya organisasi yang berkembang ditubuh kepolisian saat ini. Budaya organisasi di kepolisian sangat penting untuk di benahi agar dapat memberikan pemahaman terhadap masalah organisasi, pemahaman terhadap perintah atasan, pekerjaan yang wajar sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya, serta dapat di percaya merebut kepercayaan masyarakat. Namun semua ini tidak bisa di wujudkan sendiri oleh Polri, tetapi harus secara bersama-sama.

Profesionalitas merupakan kebutuhan yang sangat esensial dalam menghadapi kompetisi, dinamika tugas serta tantangan profesi, sehingga dalam mewujudkan polisi profesional. Memfokuskan serta menekankan pada upaya-upaya untuk menuntaskan perbaikan reformasi internal Polri, penanganan berbagai kelompok radikal prokekerasan, yang saat ini semakin menjadi-jadi dan intoleransi yang lebih optimal. Peningkatan profesionalisme Polri menuju keunggulan, upaya peningkatan kesejahteraan anggota Polri untuk menghindari perilaku KKN, menata kembali tata kelembagaan, dengan pemenuhan proporsionalitas anggaran dan kebutuhan minimum sarpras. Kemudian penegakkan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan, serta penguatan pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguraikan bagaimana tugas yang diberikan kepada divisi bidang humas tingkat Polda, berdasarkan rencana aksi penjabaran program prioritas promotor ini. Kegiatan yang dilakukan humas tingkat Polda berkaitan dengan berbagai satuan kerja di lingkungan institusi kepolisian. Di harapkan peran divisi bidang humas sebagai satuan kerja, dapat memiliki peran yang cukup berperan dalam mendukung dan mensukseskan terwujudnya program prioritas promotor Kapolri ini.

Pekerjaan Polri yang mencakup pelayanan kepada masyarakat dan sebagai penegak hukum, merupakan sisi mata uang yang berbeda, yang menuntut penanganan secara berbeda pula. Padahal kita ketahui bahwa dua fungsi yang saling kontroversi tersebut dilakukan Polri secara bersamaan. Masalah budaya organisasi adalah sangat penting bagi sebuah organisasi termasuk Polri karena budaya organisasi yang positif akan berpengaruh terhadap kinerja dan citra Polri yang baik pula.

Memasuki era yang sudah mengedepankan sebuah transparansi dalam segala hal termasuk dalam tubuh Polri, berbagai sistem untuk mengubah *image negative* Polri terhadap masyarakat sudah banyak dilakukan. Mulai dari proses perekrutan anggota baru yang harus dengan mengacu pada prinsip bersih, transparan, akuntabel dan tetap bersifat humanis. Kebutuhan hadirnya sosok polisi yang profesional, modern dan terpercaya, sesungguhnya sarat dengan tuntutan kapabilitas, kualifikasi, kompetensi dan kapasitas polisi yang unggul dan mumpuni.

Sosok Polisi ideal dimasa mendatang tersebut diharapkan mampu menjaga independensinya dalam menjalankan tugas, sanggup memodernisasi *mindset*, *culture set*, strategi, instrumentasi dan infrastruktur yang dimiliki, yang senantiasa mengkedepankan pendekatan humanis pada saat bertugas, serta tetap menjaga sikap dan sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, yang berupaya membangun popularitas pribadi dan institusinya dengan menjalin kemitraan dan melakukan pendekatan masyarakat secara simpatik dan empatik, serta berkomitmen meneguhkan integritasnya, sehingga melahirkan kepercayaan masyarakat. Polisi diharapkan tetap bersifat mengedepankan profesionalitas dalam bertugas dimana pun. Agar sosok polisi ideal tak hanya sekedar wacana, namun bergerak dan berusaha untuk mewujudkannya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan kembali oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat. AKBP Ali Ansori, SH :

“Mengenai hal yang menjadikan latar belakang terciptanya tag line promotor ini adalah inginnya beliau Kapolri Jenderal Tito Karnavian untuk mengubah serta menjadikan Institusi Kepolisian bersih dari berbagai tuduhan yang di alamatkan kepada Polri. Dalam program yang beliau ciptakan ini, terkandung harapan beliau atau *comminder wish*, yang diharapkan dapat membawa perubahan pada bidang reformasi di bidang kultur, yakni berupa penekanan budaya koruptif, menjadikan sosok Polisi yang tetap Humanis, meningkatnya pelayanan publik yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada publik. Profesionalisme dalam penegakan hukum serta manajemen media serta Kapolri ingin mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.”¹

¹ AKBP Ali Ansori, SH. Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, Wawancara, 26 Oktober 2017.

Besar harapan Kapolri terhadap program yang diciptakannya. Tentunya beliau telah memikirkan dan merencanakan dengan matang hal – hal yang akan membawa perubahan terhadap institusi yang di pimpin oleh beliau. Namun sebelum menguraikan pembahasan lebih jauh, penulis ingin menjelaskan sedikit apa yang akan di uraikan dalam analisis penelitian ini. Program Promoter merupakan program yang disusun dan di rencanakan oleh Kapolri Jenderal Tito Karnavian. Beliau menjabat sebagai Kapolri terhitung tanggal 13 Juli 2016. Program ini mencerminkan mencakup semua harapan yang ingin di wujudkan oleh Beliau pada *comminder wish* yang telah di sosialisasikan kepada Mabes, Polda maupun Polres di seluruh Indonesia. Yang sekarang dikenal dengan proyeksi tag line “Promoter’ atau singkatan dari Profesional, Modern dan Terpercaya.

B. Aktivitas Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)

Untuk mewujudkan polisi dambaan masyarakat di masa depan, dibutuhkan banyak usaha serta kerja keras agar dapat terwujudnya “Promoter”, termasuk peran penting humas dalam menyampaikan berbagai informasi kegiatan yang dilakukan oleh Polda Sumsel. Saat ini aktifitas serta peran humas tidak hanya sekedar menyampaikan informasi namun juga memiliki berbagai peran penting lainnya. Menerima berbagai kritikan, masukan serta hal-hal yang membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, di butuhkan strategi agar terciptanya sinergi antara polisi yang menjalankan tugas dan masyarakat yang akan dilayani.

Aktivitas tersebut berupa sebuah strategi humas Polda Sumsel untuk mewujudkan Polisi yang profesional, modern dan terpercaya (Polisi Promoter). Strategi merupakan kiat yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok atau pribadi secara keseluruhan melalui serangkaian aktifitas yang unik atau berbeda dari yang lain dan terus menerus untuk mendapat hasil yang maksimal berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai. Pada era demokrasi, Polri sangat diharapkan bisa memperbaiki kinerja dan citranya. Karena sampai saat ini kinerja Polri masih dinilai kurang memuaskan, apalagi dengan citra Polri di masyarakat yang masih kurang baik dan belum sesuai dengan harapan.

Mengenai aktivitas yang dilakukan di Humas Polda Sumsel telah memiliki acuan arah serta tujuan dengan indikator keberhasilan yang diharapkan berdasarkan Program Prioritas Promoter Kapolri yakni setiap Polda menjalankan rencana yang sudah di rencanakan dalam periode dan waktu tertentu. Dengan evaluasi yang berkala. Humas Polda Sumsel hanya menjalankan program yang sudah disusun yaitu Rencana Aksi Program Prioritas Promoter Tingkat Polda. Dalam rencana tersebut terkait berbagai satuan kerja yang ikut berperan mensukseskan program tersebut. Dalam rencana aksi tersebut divisi bidang humas setiap Polda memiliki aktivitas serta peran penting dalam strategi manajemen media. Serta berbagai rencana lainnya yang terlampir pada Lampiran 1.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menguraikan bagaimana tugas yang diberikan kepada humas tingkat Polda, berdasarkan rencana aksi penjabaran program prioritas

promoter ini. Kegiatan yang dilakukan humas tingkat Polda berkaitan dengan berbagai satuan kerja di lingkungan institusi kepolisian. Di harapkan peran humas sebagai satuan kerja, dapat mendukung dan mensukseskan terwujudnya program prioritas promoter Kapolri ini. Dalam rencana tersebut telah terjabar dengan rinci kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap satuan kerja yang saling berkaitan antara satuan kerja lainnya.

Adapun teori humas yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah teori humas menurut Joseph R. Dominick yang dikutip oleh Morrisian yaitu *PR is doing good and getting credit for it* (humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan).² Inilah yang dilakukan oleh Humas Polda Sumsel terhadap Publiknya yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitarnya agar terbangunya kepercayaan masyarakat terhadap polri sesuai dengan tag line “profesional, modern dan terpercaya”.

Dalam penelitian ini, Humas Polda Sumsel membutuhkan strategi dalam berkomunikasi untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya. Ada pun teori yang digunakan dalam pelaksanaan strategi *Public Relations* dalam berkomunikasi, menggunakan perencanaan strategis (*strategic planning*) dalam bidang humas yakni meliputi kegiatan :

1. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program.

² Morrisian, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h.7.

2. Melakukan identifikasi khalayak penentu.
3. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan di pilih.
4. Memutuskan strategi yang akan digunakan.³

Dalam strategi perencanaan (*strategic planning*) yang digunakan Humas Polda Sumsel demi terwujudnya program Prioritas Promoter “Profesional, Modern dan Terpercaya” terdapat hubungan yang erat atas seluruh tujuan program yang sudah di tetapkan, khalayak yang ingin di tuju dan juga strategi yang di pilih. Hal terpenting adalah bahwa strategi yang di pilih untuk mencapai sesuatu hasil kerja tertentu sebagai mana dinyatakan dalam tujuan atau sasaran yang sudah ditetapkan.

1. Membuat Keputusan Mengenai Sasaran dan Tujuan Program

a. Sasaran Program

Yang menjadi sasaran kebijakan maupun program Prioritas Promoter ini adalah seluruh jajaran Institusi Kepolisian terutama di tingkat Mabes, Polda dan Polres. Dan termasuk tingkat Polda, jajaran seluruh staff dan satker yang ikut partisipasi untuk mewujudkan serta mencapai program prioritas promoter ini. Semua ini tidak lepas dari peran berbagai satker terkait. Berbagai satker saling memiliki keterkaitan sesuai rencana aksi yang akan dilaksanakan. Dengan adanya kerjasama

³ Cutlipp, Center dan Broom, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) h. 353.

antara satker di lingkup Polda, di harapkan dapat membantu mewujudkan apa yang menjadi *comminder wish* Kapolri.

Sebagaimana pendapat yang di tegaskan oleh AKBP Ali Ansori, SH.

Sebagai Kepala Subbagian bidang Penerangan Masyarakat :

“Adapun harapan dengan adanya program prioritas promoter ini, yaitu di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap polri, serta penggerakan partisipasi kepada seluruh personil di lingkunga Polri agar ikut turut mensukseskan berbagai program yang sudah di rencanakan oleh Kapolri Jenderal Tito Karnavian. Kemudian Dalam rencana aksi penjabaran dari program prioritas promoter ini, Kapolri jelas memilih institusi kepolisian sebagai sasaran dari program yang sudah direncanakan oleh beliau. Yakni para anggota kepolisian, dan para pns di lingkungan kepolisian. Dengan begitu diharapkan program prioritas promoter beliau dapat terlaksana dan berjalan sesuai dengan tahap yang sudah di rencanakan”⁴

b. Tujuan Program

Pembuatan suatu tujuan program sangat dibutuhkan agar yang sudah di rencanakan dapat terealisasi. Dalam pembuatan tujuan program di butuhkan program dan strategi yang benar-benar matang. Agar nantinya tidak salah dalam mengambil langkah untuk di jalankan ke depan dengan membawa harapan yang sudah direncanakan. Tujuan yang dibuat oleh Humas Polda Sumsel agar dapat mewujudkan polisi seutuhnya yang menjadi profesional, modern dan terpercaya. Sebagai mana pendapat ini di tegaskan oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, AKBP Ali Ansori, SH :

⁴ AKBP Ali Ansori, SH. Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

“Semenjak Bapak Jenderal Tito Karnavian dilantik menjadi Kapolri, beliau sudah memiliki tujuan dari program prioritas promoter ini. Promoter merupakan harapan kepada seluruh anggota polri agar dapat menjadi Profesional, Modern dan Terpercaya. Didalam program ini terkandung keinginan untuk perubahan yakni mencakup reformasi di bidang kultur, berupa penekanan budaya koruptif, kemudian tentunya masyarakat menginginkan sosok polisi yang humanis, memperbaiki pelayanan publik, meningkatkan profesionalisme dalam penegakan hukum, dan meningkatkan stabilitas kamtibmas, manajemen media, serta mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.”⁵

Dalam upaya mewujudkan program prioritas promoter Kapolri, tentunya memerlukan kerjasama antara satuan kerjasama di lingkup kepolisian, khususnya tingkat Polda. Semua ini tidak terlepas dari peranan para Bhabinkamtibnas yang langsung berinteraksi dengan masyarakat di sekitar Polda, Polresta dan Polres.

Program Prioritas Promoter Kapolri memiliki 11 yaitu :

1. Pemantapan Reformasi internal Polri.
2. Peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat berbasis Teknologi Informasi.
3. Penanganan kelompok radikal pro kekerasan dan intoleransi yang lebih optimal.
4. Peningkatan profesionalisme polri menuju keunggulan.
5. Peningkatan kesejahteraan anggota Polri.
6. Tata kelembagaan, pemenuhan proporsionalitas anggaran dan kebutuhan administrasi sarana, dan prasarana.
7. Bangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas.
8. Penguatan Harkamtibmas (Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).
9. Penegakan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan.
10. Penguatan pengawasan.
11. *Quick Wins* Polri.⁶

⁵ AKBP Ali Ansori, SH. Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, Wawancara, 26 Oktober 2017.

⁶ <https://www.tribrataneews.com/promoter-kapolri-jenderal-polisi-tito-karnavian-1/> diakses tanggal 26 Oktober 2017.

Sebagaimana dijelaskan kembali oleh Kepala Bidang Humas Polda Sumsel

AKBP Slamet Widodo, S.IK yaitu :

“Program prioritas promotor Kapolri memiliki 11 rencana aksi lengkap dengan berbagai penjabaran kegiatan yang akan di laksanakan pada tingkat baik Mabes, Polda maupun Polres. Adapun program tersebut diantaranya pemantapan reformasi internal polri, peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat, penanganan kelompok radikal pro kekerasan dan intoleransi yang lebih optimal, peningkatan profesionalisme polri menuju keunggulan, peningkatan kesejahteraan anggota Polri, tata kelembagaan dan pemenuhan proposionalitas anggaran dan kebutuhan administrasi sarana dan prasarana, penguatan harkamtibnas, penegakan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan, penguatan pengawasan, serta *Quick wins* polri. Rencana prioritas tersebut telah mewakili harapan dari terciptanya proyeksi tag line “Promoter” yakni Profesional, Modern dan Terpercaya”⁷

Yang dimaksud dengan *Commander Wish* adalah harapan atau keinginan pimpinan. Posisinya seperti Pembukaan Undang-undang Dasar, sementara 11 Program Prioritas itu seperti pasal-pasal nya. Yang kemudian diturunkan lagi menjadi 61 program, Mengenai penjabaran dari rencana aksi yang akan dilaksanakan tingkat Polda akan di lampirkan pada lampiran. Dalam lampiran tersebut terjabar dengan jelas kegiatan yang akan dilakukan, satuan kerja terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, indikator keberhasilan serta kriteria keberhasilan yang akan dicapai.

c. Penanggung Jawab Program

Program prioritas promotor merupakan program yang di usung oleh Jenderal Tito Karnavian yang saat ini menjabat sebagai Kepala Kepolisian Republik Indonesia. Dalam hal ini, Pelaksanaan program dibagi tiga tahapan, yakni tahap I

⁷ AKBP Slamet Widodo, S.IK, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

(100 hari pertama), tahap II (November 2016 - Desember 2019) dan tahap III (Januari 2020 - Desember 2021).⁸ Dan saat ini telah memasuki masa tahap II yakni periode November 2016 – Desember 2017. Beliau yang memiliki tanggung jawab atas program yang telah dilaksanakan di tubuh Polri dari segi personel menjadi kendala utama. Dimana saat ini Polri memiliki 33 Polda, 400an Polres, dan ribuan Polsek. Termasuk salah satunya Polda Sumsel.

Dalam divisi bidang humas, program yang di laksanakan oleh satuan kerja humas termasuk dalam program prioritas promoter ke 8 yaitu membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas, kegiatan yang dilakukan yaitu Manajemen Media dan dalam satuan kerja ini yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut adalah Kepala Bidang Humas Polda Sumsel dan bekerja sama dengan satuan kerja terkait. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, AKBP Slamet Widodo, S.IK yaitu :

“Mengenai penanggung jawab dari program prioritas promoter sendiri adalah Kapolri Jenderal Tito Karnavian. Dan penanggung jawab tingkat satuan kerja di bidang humas khususnya Humas Polda Sumsel adalah Kepala Bidang Humas yakni saya sendiri sebagai Kepala Bidang Humas Polda Sumsel sesuai dengan uraian dari penjabaran rencana aksi dari program prioritas promoter ini. Serta melakukan kerja sama dengan berbagai satuan kerja lainnya di lingkungan tingkat Polda”⁹

⁸ <https://www.jpnn.com/news/jenderal-tito-optimistis-program-promoter-tercapai> di akses tanggal 26 Oktober 2017.

⁹ AKBP Slamet Widodo, S.IK, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

2. Melakukan Identifikasi Khalayak Penentu

Setiap organisasi memiliki sendiri khalayak khususnya. Kepada khalayak itulah organisasi senantiasa menjalin komunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Oleh karena itu, Humas Polda Sumsel tidak hanya melenggarakan komunikasi dengan anggota kepolisian dan staff saja namun yang paling utama adalah mendekatkan diri dengan masyarakat. Dalam hal ini peran Bhabinkamtibnas sangat di harapkan dapat menjaga dan dapat merespon dengan cepat apapun keluhan yang ada di lapangan terutama di sekitar masyarakat.

Bhabinkamtibnas melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik tentang hukum dan terjun langsung membantu dalam kegiatan masyarakat. Pendekatan kepada masyarakat sangat di butuhkan dalam membantu terwujudnya program prioritas promoter Kapolri ini, sebagaimana di jelaskan oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, AKBP Ali Ansori, SH :

“Humas Polda Sumsel melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara bekerja sama dengan media massa, baik cetak maupun media online. Mengadakan talk show di TV, Radio dan media lainnya. Melakukan press release kegiatan humas, melakukan sesi tanya jawab, humas juga melakukan usaha dengan cara mempublikasikan berbagai keberhasilan yang di raih serta prestasi yang sudah di capai oleh Polda Sumsel.”¹⁰

Berikut merupakan foto gambar 4.1 saat Kapolda Sumsel Irjend Pol Drs. Zulkarnain Adi Negara saat menjadi narasumber pada program Talkshow Program

¹⁰ AKBP Ali Ansori, SH, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, Wawancara, 26 Oktober 2017.

Publika TVRI Sumsel. Kegiatan ini dilakukan sekaligus menjalin kerjasama dengan Kepala Stasiun TVRI Sumsel.



Gambar 4.1 Talkshow Kapolda Sumsel Irjend Pol Drs. Zulkarnain Adi Negara Sumsel di Program Publika TVRI Sumsel. (Sumber Foto : Instagram Resmi Humas Polda Sumsel @polisi_sumsel).

3. Menetapkan Kebijakan atau Aturan untuk menentukan Strategi yang akan di pilih

Dalam melaksanakan kegiatan dan aktifitasnya Humas Polda Sumsel memiliki kebijakan dan aturan yang telah di tetapkan oleh Kapolri dalam Penjabaran Rencana Aksi Program Prioritas Promoter Kapolri ini, yaitu kebijakan dalam menjalankan tugas nya sesuai dengan instruksi kegiatan yang sudah direncanakan. Yaitu manajemen media. Kegiatan manajemen media mencakup pendekatan kepada media

konvensional, mengelola social media, menggunakan intelijen media, mempublikasikan setiap keberhasilan, menekan intensitas pemberitaan negatif, merespon cepat dan segera menetralkan klarifikasi sentimen negatif serta mengelola *trending topic* yang sedang hangat atau viral. Hal ini juga di jelaskan oleh Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, AKBP Slamet Widodo, S.IK yaitu :

“Ketika menetapkan kebijakan, kami sudah memiliki acuan atau pedoman ketika akan menentukan sikap atau strategi yang akan dipilih. Pedoman tersebut berdasarkan Rencana Penjabaran Program Prioritas Promoter Kapolri Tingkat Polda, yaitu Kegiatan Manajemen Media. Dalam manajemen media mencakup kegiatan pendekatan kepada media konvensional, pengelolaan *social media*, menggunakan intelijen media, mempublikasikan setiap keberhasilan polri, bahwa yang dikerjakan polri adalah nyata dan sudah mendapatkan apresiasi dari masyarakat, kemudian menekan pemberitaan negatif, dengan merespon cepat dan sesegera mungkin menetralkan dan serta mengklarifikasi berbagai pemberitaan dan sentimen negatif , dan tidak lupa dalam manajemen sosial media ini adalah mengelola *trending topic* atau hal apa yang sedang viral saat ini.”¹¹

Manajemen media tidak dapat di pisahkan dalam dunia humas terutama dalam upaya untuk mewujudkan Polisi yang “Promoter” ini.

4. Memutuskan Strategi yang akan Digunakan

Dalam melaksanakan program prioritas promoter, terdapat rencana penjabaran atau rencana kerja di tingkat polda yang akan di lampirkan pada Lampiran 1. Strategi merupakan bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Dalam penjabaran rencana aksi

¹¹ AKBP Slamet Widodo, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

program prioritas promotor, bidang humas masuk dalam bagian ke 8 dalam program prioritas promotor, yaitu Membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat). Dalam hal ini satuan kerja humas memiliki kegiatan yang dilaksanakan yaitu Manajemen Media.

Sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, AKBP Ali Ansori, SH :

“Strategi yang digunakan humas dapat disesuaikan dengan rencana penjabaran aksi program prioritas promotor ini, yakni Manajemen Media. Kita dari fungsi humas mensosialisasikan seluruh program dengan media massa dan media online. Dalam peningkatan pelayanan berbasis Teknologi Informasi, memanfaatkan teknologi ini, kita telah membuat sebuah Aplikasi yang berbasis Android yang dapat di download di playstore. Aplikasi tersebut bernama Aplikasi Polisi Wong Kito”. Jadi dengan aplikasi ini, diharapkan masyarakat dapat mengakses berbagai fitur pelayanan yang terdapat di dalamnya.”¹²

Aplikasi yang di ciptakan tersebut memiliki keterkaitan dalam rencana penjabaran program prioritas promotor, yaitu dalam program Peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis teknologi informasi. Jadi di setiap satuan kerja baik di Mabes, Polda, maupun Polres sudah memiliki Aplikasi yang berbasis Android. Dalam hal ini Polda Sumsel telah menciptakan Aplikasi Polisi Wong Kito. Sebagai mana di jelaskan kembali oleh Kepala Subbidang Bagian Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, AKBP H. Siswo Hariyadi, SH, MH,MM. :

“Saat ini Polda Sumsel sudah menciptakan aplikasi teknologi berbasis Android. Dan aplikasi tersebut diberi nama Aplikasi Polisi Wong Kito. Aplikasi ini tidak hanya ada di Polda saja, namun ada diberbagai satuan kerja baik di Polresta dan Polres di

¹² AKBP Ali Ansori, SH, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, Wawancara, 26 Oktober 2017.

daerah Sumatera Selatan ini. Di aplikasi tersebut terdapat berbagai fitur Pelayanan mulai dari Lalu Lintas, SKCK Online, Keluhan Pelayanan, Info SDM, Binmas, Berita seputar Kepolisian, Tempat Penting Serta SP2HP.”¹³

Fitur pelayanan yang ditambahkan berdasarkan pelaksanaan rencana aksi penjabaran program prioritas promotor tingkat Polda. Program tersebut adalah meningkatkan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis teknologi informasi. Dalam aplikasi ini juga terdapat layanan darurat yang di respon cepat oleh pihak kepolisian Polda Sumsel, sebagaimana dijelaskan oleh AKBP H. Siswo Hariyadi, SH. MH, MM :

“Perlu diketahui bahwa di dalam aplikasi Polisi Wong Kito ini terdapat fitur yang respon cepat oleh pihak kami, yaitu fitur Layanan Darurat. Cara menggunakan fitur ini cukup dengan *Log In* menggunakan NIK KTP yang sudah di registrasikan. Kemudian di aplikasi juga terdapat fitur laporan masyarakat dengan mengupload dan foto kejadian peristiwa tersebut dengan *log in* dengan NIK, Nama, No Handphone yang bisa di hubungi dan isi laporan kemudian langsung *Submit* mengirim laporan tersebut.”¹⁴

Dengan hadirnya sebuah aplikasi ini di harapkan dapat memudahkan segala kepentingan dan keperluan yang dibutuhkan masyarakat. Sebagaimana hal ini di sampaikan oleh Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, AKBP Slamet Widodo, S.IK :

“Dengan hadirnya aplikasi ini, di harapkan masyarakat lebih mudah untuk mengakses berbagai informasi yang di publikasikan oleh pihak kepolisian. Mengefienkan waktu dengan berbagai fitur yang diciptakan dalam aplikasi tersebut. Contoh apabila masyarakat ingin membuat SKCK, cukup gunakan fitur SKCK

¹³ AKBP H. Siswo Hariyadi, SH. MH. MM, Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, *Wawancara*, 27 Oktober 2017.

¹⁴AKBP H. Siswo Hariyadi, SH. MH. MM, Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, *Wawancara*, 27 Oktober 2017.

Online, hingga tidak perlu mengantri untuk membuat keperluan tersebut. Aplikasi ini di harapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.”¹⁵

Besar harapan yang di taruh pada berbagai program rencana yang telah dijabarkan, agar mendapatkan hasil sesuai yang di inginkan. Sebagaimana Gambar 4.2 berikut merupakan tampilan halaman depan Aplikasi Polisi Wong Kito pada tampilan *smartphone* android. Aplikasi ini telah diunduh sebanyak 187.000 kali oleh pengguna *smartphone* baik Android maupun IOS. Anime antusias serta perhatian masyarakat terhadap launching Aplikasi ini cukup baik serta memberikan respon positif. Respon positiflah yang ingin didapatkan agar dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian saat ini.

Saat ini Peran teknologi dalam menciptakan suatu aplikasi berbasis Android maupun IOS sudah merambah ke berbagai bidang instansi termasuk instansi kepolisian. Banyak aplikasi yang di ciptakan di lingkungan kepolisian Polda Sumsel, diantaranya E-Tilang, E-Samsat dan aplikasi lainnya. Polisi Wong Kito merupakan salah satu aplikasi berisikan berbagai fitur untuk mendukung Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya sesuai Penjabaran Rencana Aksi Program Prioritas Promoter Kapolri tingkat Polda. Polisi Wong Kito merupakan Aplikasi Pelayanan Kepolisian Polda Sumatera Selatan sebagai wujud pelayanan yang lebih mudah kepada masyarakat Sumatera Selatan.

¹⁵ AKBP Slamet Widodo, S.IK, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.



Gambar 4.2 Tampilan Layar Aplikasi Polisi Wong Kito pada layar *smartphone* berbasis Android.

Aplikasi tersebut telah di download lebih dari 10 ribu lebih oleh pengguna Android dan Ios. Memiliki rating 4.6 serta mendapatkan berbagai masukan positif dari masyarakat. Selain Aplikasi berbasis Android tersebut, Humas Polda Sumsel

juga mengelola berbagai media sosial dan website resmi agar tetap dapat masyarakat dapat mengakses berbagai informasi seputar kepolisian, terutama disekitar daerah Sumatera Selatan. Sebagaiman dijelaskan oleh Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, H.Siswo Hariyadi, SH.MH.MM, :

“Dalam mendukung berbagai rencana yang sudah di rencanakan Kapolri dalam rencana aksinya, yakni kegiatan yang dilakukan yaitu manajemen media, Humas Polda Sumsel mengelola social media yang sering digunakan oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi yang di butuhkan. Pemannfaatan media sosial ini dilakukan dalam usaha untuk mensosialisasikan berbagai keberhasilan dan menyebarluaskan berbagai informasi tentang program-program yang mendukung untuk terwujudnya Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya. Humas Polda Sumsel menggunakan beberapa media untuk mempermudah dalam menyampaikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Adapun Media-media yang digunakan Humas Polda Sumsel untuk memberikan informasi kepada masyarakat yakni Twitter, Instagram, Facebook, serta website resmi Tribra News Polda Sumsel”¹⁶

Adapun *social media* yang di gunakan diantaranya :

a. Website www.tribratanewspoldasumsel.com

Website adalah kumpulan-kumpulan halaman yang menampilkan berbagai macam informasi teks, data, dan gambar atau berbagai macam halaman situs yang terangkum dalam sebuah domain atau juga sub domain, yang lebih tepatnya berada dalam *world wide web* yang tentunya terdapat di internet. Humas Polda Sumsel juga mempunyai *website* resmi portal berita, yang mana *website* tersebut berisikan semua informasi lengkap mengenai Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Selatan yang boleh di *share* (dibagikan) serta di *publish* (diterbitkan) ke masyarakat luas, sebagai

¹⁶ AKBP H. Siswo Hariyadi, SH. MH. MH, Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, *Wawancara*, 27 Oktober 2017.

sumber informasi yang akurat serta terpercaya yang di berikan oleh Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Selatan.

Humas Polda Sumsel melakukannya dengan mengefektifkan media online website *www.tribratanewspoldasumsel.com*. Melalui hasil wawancara, diketahui bahwa dalam sosialisasi berbagai program dan informasi. Humas Polda Sumsel juga memanfaatkan situs media online yang telah ada di setiap lingkungan satuan kerja Baik tingkat Mabes, Polda maupun Polsek – polsek di berbagai daerah yaitu *www.tribratanewspoldasumsel.com* yang dikelola langsung oleh Humas Polda Sumsel. Melalui *website* ini, selain bisa mendapatkan informasi, masyarakat juga juga dapat berinteraksi secara langsung maupun menyampaikan pengaduan dengan mengirimkan keluhan, kritikan maupun saran kepada Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Selatan. Pengolaan media *online* ini bertujuan agar informasi yang diperlukan masyarakat seputar kegiatan serta kebijakan terbaru dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat melalui media internet.

Penggunaan media *online website* Polda Sumsel ini juga digunakan untuk memaksimalkan kinerja humas dalam menjangkau masyarakat yang jauh dari pusat kota. Dengan adanya website resmi Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, masyarakat semakin dipermudah untuk mengetahui semua informasi yang terkait mengenai kinerja, kegiatan Kepolisian Daerah Sumatera Selatan, mulai dari informasi rencana program, atau pun berbagai keberhasilan yang di capai oleh Polda Sumsel. Halaman depan *website www.tribranewspoldasumsel.com* dapat di lihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Halaman Depan Website Tribrata News Portal Polda Sumsel

www.tribratanewspoldasumsel.com.

Gambar 4.3 menunjukkan halaman depan website atau situs media online yang dikelola langsung oleh Subbagian bidang Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi Humas Polda Sumsel sebagai alat untuk informasi kepada masyarakat sekitarnya.

b. Social Media Twitter, Facebook serta Instagram : Humas Polda Sumsel

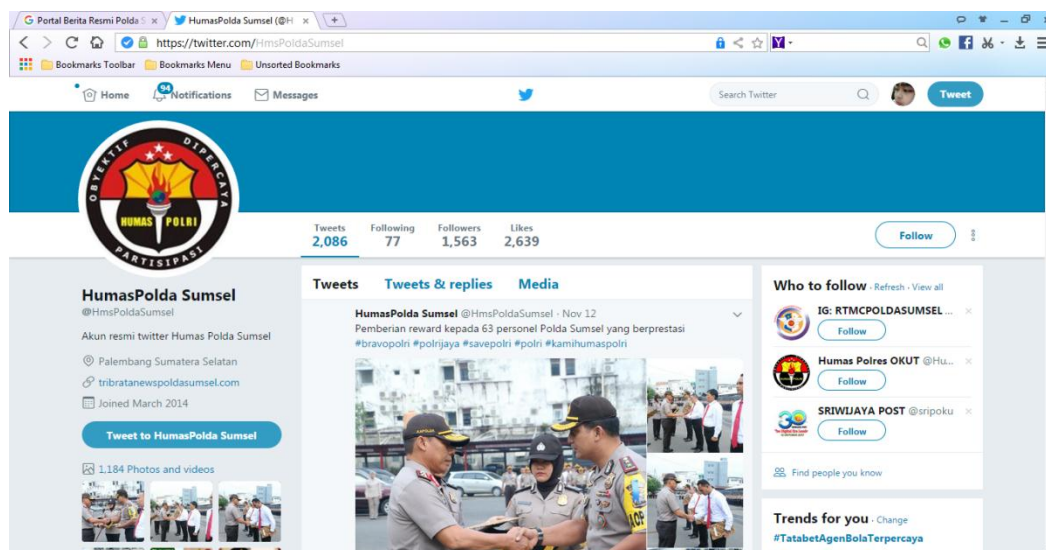
Selain melalui situs resmi Humas Polda Sumsel, dalam memberikan informasi dan sosialisasi kebijakan, program serta keberhasilan yang dilaksanakan oleh Polda Sumsel, bagian Humas Polda Sumsel juga mengelola akun resmi Instagram Polda Sumsel, akun tersebut di beri nama @polisi_sumsel kemudian akun resmi

Facebook : “Humas Polda Sumsel” serta akun resmi Twitter : @hmspoldasumsel.

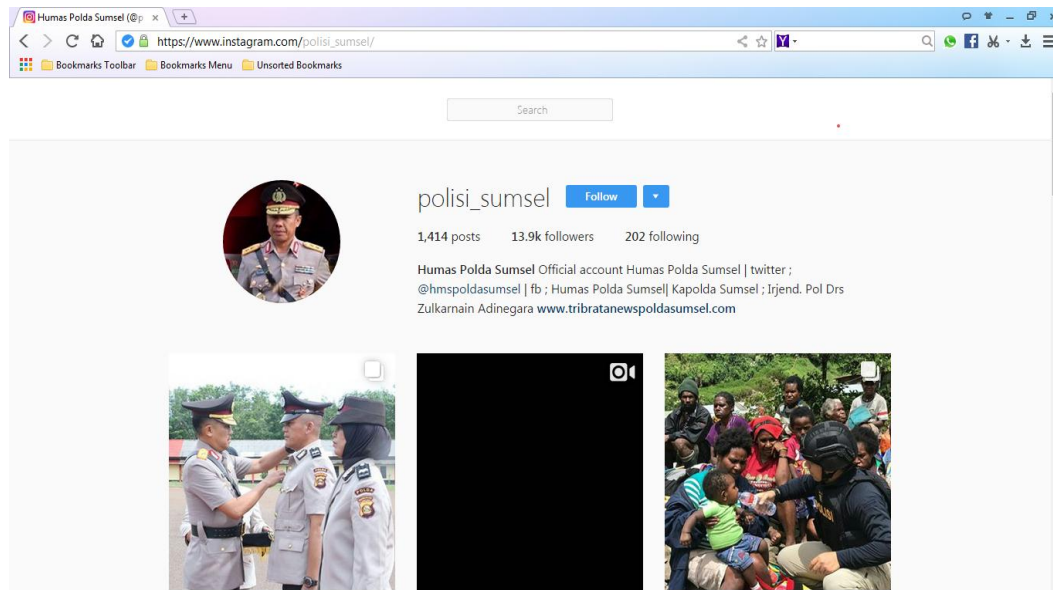
Tampilan akun tersebut seperti tertera pada Gambar 4.4, 4.5, dan 4.6. dibawah ini.



Gambar 4.4 Tampilan Halaman Facebook Humas Polda Sumsel.



Gambar 4.5 Tampilan Desktop Halaman Twitter Humas Polda Sumsel.



Gambar 4.6 Tampilan Dekstop Halaman Instagram Humas Polda Sumsel.

Dengan pengelolaan manajemen media yang sudah dilaksanakan oleh satuan kerja tingkat Polda yakni dalam bidang Humas Polda Sumsel, media – media tersebut dapat memberikan efek serta keberhasilan dalam membangun komunikasi yang strategis lengkap dengan key opinion leader media konvensional serta social, menurunnya intensitas pemberitaan negative terhadap Polri, serta meningkatkan kecepatan viral atas klarifikasi berita netral Polri. Hal ini juga di jelaskan oleh Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, AKBP Slamet Widodo, S.IK :

“Setelah berbagai kegiatan serta aktivitas dalam manajemen media, tentunya indikator dalam keberhasilannya adalah dapat terbangunnya komunikasi yang strategis dengan key opinion leader dari media konvensional maupun social media, menurunnya intensitas pemberitaan negative mengenai kepolisian, serta dapat meningkatkan kecepatan viral atas klarifikasi berita netral dari Polri. Bahwasanya

seperti yang diketahui, jika kami sebagai aparaturnya penegak hukum negara haruslah bersifat netral, berada ditengah serta tidak memihak pihak manapun”¹⁷

Dalam mendukung keprofesionalan dalam kegiatan manajemen media, yang dilakukan guna melaksanakan Program Prioritas Promoter Kapolri, Mabes Polri memberikan Pelatihan Kehumasan Kepada Anggota Humas Polda Sumsel, yang dilaksanakan pada hari Kamis, Tanggal 28/9/2017. Dalam hal ini, yang menjadi narasumber acara tersebut adalah Kepala Biro Penerangan Divisi Humas Polri. Brigjen Pol Drs. Rikwanto. Karo dari Mabes Polri tersebut melaksanakan kegiatan penerangan satuan wilayah di Polda Sumsel. Yang bertempat di Hotel Classic, Palembang. Dengan tema yaitu “Peranan Humas dan Media Sosial dalam membantu tugas-tugas Kepolisian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat. AKBP Ali Ansori, SH. :

“Beberapa waktu lalu, Mabes Polri mengadakan kegiatan peningkatan keprofesionalan humas, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Mabes Polri yaitu kegiatan penerangan satuan wilayah. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan ini yaitu “Peranan Humas dan Media Sosial dalam membantu tugas-tugas kepolisian”. Jelas hal ini menyatakan bahwa fungsi humas bukan hanya menjadi fungsi pendukung dalam kepolisian. Namun sudah menjadi suatu fungsi utama dalam kepolisian.”¹⁸

Dengan berbagai upaya kegiatan peningkatan peran humas sebagai peralihan tugas fungsi utama dalam kepolisian, diharapkan humas dapat menjadikan garda terbaik bagi setiap institusi yang akan di naungi olehnya. Sebagai mana yang diketahui bahwa humas merupakan garda terdepan dalam suatu institusi, baik instusi

¹⁷ AKBP Slamet Widodo, S.IK, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

¹⁸ AKBP Ali Ansori, SH, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, *Wawancara*, 26 Oktober 2017.

bersifat pemerintah maupun non pemerintah. Humas haruslah menciptakan segala kondisi dengan baik dan kondusif di lingkungan instansinya.

Gambar 4.7 Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penerangan satuan wilayah yang di adakan oleh Mabes Polri di Polda Sumsel.



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan Penerangan Satuan Wilayah Divisi Humas Polri bertempat di Hotel Classic Palembang. (Sumber Foto : Instagram Resmi Humas Polda Sumsel @polisi_sumsel).

Dalam memacu semangat polisi untuk mewujudkan Program Prioritas Promoter Kapolri ini, Polda Sumsel juga menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Sehingga ada beberapa personil anggota kepolisian yang memiliki keteladanan dan prestasi dalam pelaksanaan tugas kepolisian maupun kegiatan di luar kedinaasan.

Sehingga dapat memberikan manfaat yang akhirnya dapat meningkatkan *trust* masyarakat terhadap Polri khususnya Polda Sumsel.

Gambar 4.8 merupakan proses penyerahan reward Paket Umroh dari Kapolda Sumsel Irjend Polisi Drs. Zulkarnain Adinegara di Lapangan Polda Sumsel.



Gambar 4.8 Dokumentasi Pemberian Reward Umroh dari Kapolda Sumsel sebagai Penghargaan kepada Anggota Personil Kepolisian. (Sumber Foto : Instagram @polisi_sumsel).

Sebanyak 46 anggota kepolisian di daerah sumatera selatan, menerima *reward* dari Kapolda yaitu berupa paket umroh langsung dari Kapolda Sumsel. Tak hanya yang berprestasi yang diberikan *reward*, jika ada anggota yang memiliki masalah pun akan di berikan hukuman atau *punishment* sesuai dengan pelanggaran

yang dilakukannya mulai dari sanksi yang bersifat teguran hingga sanksi keras berupa pemecatan sebagai anggota kepolisian. Hal ini di jelaskan oleh Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, AKBP Ali Ansori, yaitu :

“Jika ada salah seorang anggota kepolisian di lingkungan Markas Besar Kepolisian Daerah Sumatera Selatan ini, melakukan pelanggaran, tentunya akan diberikan sanksi, yaitu berupa sanksi disiplin dan kode etik. Sanksi disiplin dapat berupa kurungan penjara, adapun sanksi kode etik dapat berupa mulai dari teguran tertulis, kemudian di pindahkan dari fungsinya, sampai dengan sanksi terberat yaitu pemecatan sebagai anggota polri. Adapun jika berprestasi tentulah *reward* atau penghargaan yang didapatkan. Penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada personil itu banyak jenisnya, dapat berupa sekolah kenaikan pangkat, menduduki jabatan tinggi, mutasi dari polsek ke polresta atau polda dan serta berbagai penghargaan lainnya.”¹⁹

Jadi dari berbagai pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilakukan Humas Polda Sumsel untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya dalam bidang khususnya Humas adalah dengan Memaksimalkan serta mengoptimalkan Manajemen Media sesuai Penjabaran Rencana Aksi Program Prioritas Promoter (Lampiran tertera di belakang) serta berbagai kegiatan pelatihan dalam bidang Humas untuk menjadikan peran humas sebagai fungsi utama dan tidak lagi sebagai fungsi pendukung dalam membantu berbagai tugas-tugas kepolisian saat ini.

Dalam faktanya Humas Polda Sumsel juga harus memperhatikan, mendengar serta menerima beberapa saran dan pendapat dari sejumlah rekan sejawat sesama profesi namun berbeda divisi dalam rangka untuk mendekatkan diri dengan

¹⁹ AKBP Ali Ansori, SH, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat Humas Polda Sumsel, Wawancara, 26 Oktober 2017.

masyarakat. Agar dapat terwujud dan terciptalah Polisi Promoter yang ingin diwujudkan. Salah satu anggota kepolisian bernama Bripka Yupis, sebagai Bhabinkamtibnas Polsek Gandus, memberikan pendapat dan sarannya agar dapat menjadi salah satu opsi perbaikan kedepan dalam hal pelayanan kepada masyarakat serta sosialisasi berbagai kebijakan yang ada.

“Menurut saya sejauh ini kinerja yang di lakukan oleh Humas Polda sudah cukup baik. Tapi perlu ditingkatkan kembali agar lebih baik lagi di masa mendatang. Mengenai media yang digunakan dalam sosialisasi kepada masyarakat sudah cukup efektif. Terutama saat ini di era social media, yang hampir rata-rata mereka memiliki akses untuk informasi. Adapun mengenai perbaikan serta saran, kedepannya diharapkan Humas Polda tidak hanya menyebarkan informasi dan berita melalui online, namun bisa di tingkatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Contohnya sosialisasi langsung ke desa-desa.”²⁰

Saran yang diberikan oleh Bripka Yupis cukup untuk mewakili cita-cita polisi agar selalu dekat dengan masyarakat yang di lindungi dan selalu di ayomi oleh mereka. Kemudian tak sampai disana, Peneliti kembali mewawancarai salah satu anggota kepolisian yang bernama Briptu Karman. Dalam wawancara tersebut ada hal-hal yang perlu diperbaiki dari segi redaksi penerbitan majalah.

“Menurut saya, kinerja Humas dalam hal ini, agak lambat. Karena menurut saya di sini terdapat sebuah divisi yang bernama WIRA BAKTI, yakni sebuah divisi yang khusus mencetak majalah-majalah kepolisian. Yang hanya terbit 3 bulan sekali. Jadi soal berita yang ada saat ini melalui media majalah, kurang up to date karena hanya tiga bulan sekali. Mengenai media yang digunakan Humas Polda Sumsel dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat cukup baik. Karena kembali lagi saat ini sudah menjadi era teknologi informasi lengkap dengan berbagai aplikasi yang diciptakan. Saran dan masukan saya untuk hal ini adalah agar Humas Polda tidak hanya menyebarkan informasi lewat sosial media. Tapi mohon untuk diperhatikan

²⁰ Bripka Yupis , *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

majalah-majalah yang terbitkan agar bisa dibaca oleh masyarakat umum juga. Dan bukan hanya dari kalangan kepolisian, karena masih bersifat internal.”²¹

Mengenai majalah-majalah yang diterbitkan oleh kepolisian kiranya dapat untuk dibaca juga oleh masyarakat agar dapat menjadikan informasi dapat dijangkau dari mana pun. Karena tidak semua masyarakat memiliki akses teknologi, internet agar bisa mendapat informasi tersebut. Melalui majalah diharapkan masyarakat dapat informasi dan tak ketinggalan berita yang ingin disebarakan kepada masyarakat.

Kemudian peneliti mewawancara kembali seorang polisi yang bertugas di Polsek Gandus Bripka Herli mengatakan bahwa kinerja humas polda saat ini sudah cukup baik namun alangkah baiknya jika lebih banyak pengarahan kepada masyarakat yang bersifat edukatif.

“Menurut saya kinerja Humas Polda saat ini, sudah cukup baik. Namun alangkah baiknya agar dapat memberikan info edukasi kepada generasi muda saat ini. Karena kebanyakan dari pengguna media sosial adalah generasi muda. Bisa berupa edukasi sadar keselamatan berlalu lintas, tawuran antar pelajar, larangan membawa kendaraan bermotor kepada anak-anak sekolah yang masih dibawah umur atau yang belum memiliki surat izin mengemudi. Kemudian mengenai media yang digunakan cukup efektif. Apalagi saat ini sudah eranya teknologi ya mbak. Dan terakhir saran dan masukan saya untuk Polda Sumsel agar dapat memberikan informasi yang menarik minat baca dan akses informasi untuk semua kalangan. Terutama kalangan anak-anak muda remaja saat ini. Agar mereka lebih memperhatikan keselamatan mereka dalam berkendara maupun hal lainnya.”²²

Dalam hasil wawancara tersebut, salah satu anggota kepolisian menyarankan agar dapat memberikan edukasi yang lebih baik kepada remaja saat ini berupa edukasi positif.

²¹ Briptu Karman, *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

²² Bripka Yusril, *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

Dalam analisis pembahasan ini, penulis juga menambahkan beberapa argumen serta pendapat masyarakat untuk triangulasi mengenai tag line yang saat ini di wujudkan oleh institusi kepolisian, yaitu tag line “polisi promoter”, atau singkatan dari Profesional, Modern dan Terpercaya. Dari hasil wawancara singkat penulis dengan masyarakat bahwa, sebagian masih belum sesuai dengan tagline yang sudah di rencanakan oleh pihak kepolisian, masih terdapat adanya penyimpangan perilaku, mulai dari kasus suap dilapangan yang dilakukan oleh oknum kepolisian di lapangan, dan masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap para polisi. Masyarakat berpendapat seperti enggan, atau bahkan jangan sampai berurusan dengan polisi, karena masih adanya mindset di masyarakat bahwa polisi belum menjadi sosok yang di harapkan masyarakat.

Beberapa jawaban serta pendapat dari masyarakat tentang polisi dan masih berkaitan dengan tag line yang ingin diwujudkan yaitu polisi promoter, profesional, modern dan terpercaya. Penulis melakukan wawancara terhadap salah seorang responden, dengan menanyakan bagaimana pendapat atau respon mereka terhadap tag line polisi promoter.

“Kalo tentang polisi, berkaitan dengan tag line tersebut. Dilapangan masih jauh dan bahkan kurang, saat itu saya baru ingin membuat SIM di sentra pelayanan sim, kemudian salah seorang petugas polisi mengatakan, jika ingin membuat sim, saya harus bayar uang sejumlah yang ditentukan tanpa berbagai tes tersebut. Jika melalui tes sudah pasti dinyatakan tidak lulus oleh anggota tersebut. Itulah masih adanya indikasi suap ya mbak.”²³

²³ Dian, Mahasiswa Univ PGRI. *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

Adapun beberapa masyarakat memberikan support penuh kepada kepolisian, khususnya dalam bidang pemberantasan narkoba. Saat ini Polda Sumsel telah memusnahkan berbagai barang bukti hasil sitaan dari pengedar yang tertangkap. Adapun barang bukti tersebut seperti sabu-sabu, ganja dan berbagai jenis narkoba psikotropika lainnya. Hasil kerja ini di apresiasi masyarakat seperti yang di berikan oleh seorang bernama Nur.

“Pendapat saya tentang kinerja kepolisian saat ini, sungguh bisa di apresiasikan. Banyak bandar narkoba yang tertangkap dan pemusnahan berbagai jenis barang bukti hasil sitaan petugas. Bravo untuk Polda Sumsel yang telah menyikat kasus peredaran narkoba ini, karena saat ini sungguh luar biasa dampak narkoba bagi generasi penerus bangsa. Terutama anak-anak muda saat ini. Banyak pula yang terjert kasus barang haram ini, tidak hanya di kalangan biasa. Kalangan yang populer seperti selebriti Ridho Rhoma pun terjert kasus yang sama karena mencoba-coba barang haram ini. Sungguh narkoba ini pembunuh karakter bangsa nomor 1. Jadi mari kita sama-sama sebagai masyarakat mendukung pihak kepolisian untuk terus memberantas dan membuang hingga akar serta menghukum dengan hukuman yang setimpal.”²⁴

Selain itu penulis juga mewawancarai seorang mahasiswa dari sebuah universitas swasta di Palembang. Yang menjadi sambutan utama saat wawancara tentang kinerja polisi adalah wajahnya yang mengkerut dan menunjukkan tidak respect terhadap sosok polisi. Namun hal tersebut di tanggapi dengan santai oleh penulis. Terbayang jelas jika masih kurangnya citra polisi dimasyarakat saat ini dalam mengayomi masyarakat masih menjadi problema besar. Berikut wawancara dengan masyarakat tersebut :

“Perkenalkan nama saya, Nur. Saya mahasiswa dari sebuah Sekolah Kesehatan di Palembang. Menurut saya kinerja kepolisian saat ini jauh dari kata baik.

²⁴ Ika, Sales Marketing Honda, *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

Mungkin ada namun saya yakin ini hanyalah beberapa oknum yang ingin merusak nama dari kepolisian itu sendiri. Saat itu saya pernah ke tilang oleh seorang petugas polisi, maklum saya warga baru yang datang ke Palembang untuk menuntut ilmu di universitas impian saya. Saat itu saya tidak membawa surat-surat kelengkapan kendaraan bermotor. Dan polisi tersebut menilang saya dan ingin di selesaikan di tempat. Dan setau saya memang tidak boleh diselesaikan di tempat dan ini melanggar aturan. Tetapi polisi tersebut tetap memaksa saya. Saya tidak diberi surat tilang agar saya bisa menebus surat-surat saya di pengadilan. Akhir kata saya langsung berikan sejumlah uang yang petugas tersebut minta dan petugas tersebut melepaskan saya untuk berlalu. Jadi sejak itu saya tidak pernah untuk melupakan membawa surat-surat kendaraan jikalau berpergian yang cukup jauh.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan jika banyak terdapat indikasi suap dari seorang oknum petugas kepolisian. Kemudian penulis kembali mewawancarai seorang mahasiswa dari sebuah kampus negeri di Palembang, kali ini narasumber memberikan respon positif terhadap kinerja Humas Polda Sumsel dalam mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya.

“Baiklah, perkenalkan sebelumnya nama saja Ika. Langsung saja yang mbak, menurut saya kinerja humas polda dalam memberikan informasi kepada masyarakat sudah cukup memuaskan. Karena seperti yang di ketahui bahwa Humas Polda Sumsel memiliki berbagai akun social media untuk menjalin hubungan dengan mitra masyarakatnya. Saya sendiri mengetahui info penerimaan Calon Perwira Polisi Sumber Sarjana dari Instagram Humas Polda Sumsel. @polisi_sumsel. Dan saya juga melihat disana terdapat banyak berbagai informasi tentang Polisi, khususnya polisi di Sumsel. Dan dari sana juga kami bisa melihat berbagai pencapaian hasil kinerja kepolisian di sumsel. Saya kira cukup menjangkau info yang diberikan, karena dibagikan melalui social media yang saat ini cukup digandrungi masyarakat. Yaitu Instagram. Harapannya semoga informasi yang dibutuhkan oleh publik, lebih mudah di akses, meskipun jauh di pelosok sekalipun.”²⁶

Tak sampai disini, penulis mewawancarai satu narasumber lagi. Langsung dengan masyarakat. Winda salah satu warga kelurahan gandus. Humas polda di harapkan memberikan sosialisasi terutama dalam hal narkoba hingga ke pelosok desa.

²⁵ Nur, Mahasiswa STIKES Siti Khadijah, *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

²⁶ Wulan, Staff Dishub Palembang, *Wawancara*, 8 Febuari 2018.

“ Menurut saya ya mbak, kami sebagai warga yang belum semuanya memiliki media sosial untuk mengakses informasi yang diberikan, diharapkan agar sosialisasi terutama mengenai narkoba dapat di sampaikan kepada masyarakat hingga ke pelosok desa sekalipun. Keterbatasan membuat masyarakat sekitar terkadang kurang up to date. Kalo media yang digunakan mungkin efektif jika media sosial menjadi media utamanya. Tapi itulah tadi masih keterbatasan dalam jangkauan. Karena tidak semua masyarakat punya medsos. Kemudian saran dan masukan, agar kedepannya agar informasi dapat di terima dan akses oleh semua kalangan terutama masyarakat di dalam pelosok desa ya mbak.”²⁷

Dalam hal kinerja mungkin banyak yang sudah dicapai oleh Humas Polda Sumsel, namun untuk kebaikan diharapkan tentunya agar dapat mendengarkan dan menjadikan berbagai saran dan masukan agar dapat menjadi serta terus berusaha mendekatkan diri dengan masyarakat, dan menggerus berbagai spekulasi citra buruk yang masih ada di masyarakat. Dengan menjadi sosok polisi yang humanis, mengayomi dan melindungi masyarakat.

Dalam hal ini peneliti mengerti serta memahami, bahwa di lapangan, masih banyak hal yang perlu dibenahi dari tubuh kepolisian itu sendiri. Mulai dari sistem pelayanan, reformasi dalam pelayanan. Penindakan tegas terhadap oknum yang hanya bisa mencoreng citra polisi di masyarakat. Namun meski begitu tak masih ada masyarakat yang memberikan pendapat serta tanggapan yang baik terhadap institusi kepolisian. Dari hasil wawancara kepada beberapa warga, masyarakat yang ada di lapangan, seperti saat ingin membuat laporan dan lain-lain. Mengatakan jika masih ada polisi yang dapat dipercaya baik dari segi kinerja maupun hal lainnya.

²⁷ Novi, Staff Polda Sumsel Bidang Anggaran, *Wawancara*, 8 Februari 2018.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga menambahkan faktor penghambat serta penunjang untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya. Adapun faktor penghambat dalam hal ini yaitu sebagai berikut :

1. Masih sulitnya masyarakat menganggap bahwa polisi memiliki citra baik, karena yang ada dibenak masyarakat hanya polisi yang mengambil keuntungan dari masyarakat. Ini merupakan hal yang paling mendasar dan sudah menjadi mindset masyarakat saat ini.
2. Istilah yang mengenai para polisi saat ini, ibarat kan “karena nila setitik, rusak air sebelanga” nampaknya istilah tersebut lebih tepat untuk kondisi kepolisian saat ini di masyarakat.
3. masih adanya perilaku pungli, dari anggota oknum kepolisian meski tak terpublikasi secara jelas.
4. masih adanya keterbatasan sumber daya polisi yang berkualitas, di karenakan masih adanya isu jika masuk polisi akan mengeluarkan banyak biaya saat pendaftaran.

Dalam hal ini, Humas Polda Sumsel juga memiliki faktor penunjang untuk mewujudkan polisi yang profesional, modern dan terpercaya. Mengenai faktor penunjang tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tercipta berbagai pelayanan yang lebih efisien terhadap masyarakat.
2. Untuk mendukung era teknologi saat ini berbasis Android, kini telah terciptanya aplikasi yang mendukung pelayanan bernama ‘Polisi Wong Kito’.
3. Adanya rekrutmen personil kepolisian yang berprestasi dalam bidang agama, seperti hafidz, qori dan qoriah yang diharapkan dapat membawa nama baik kepolisian di masyarakat.
4. Saat ini merupakan era media sosial, seperti instagram, facebook, twitter dan lain sebagainya. yang diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Meskipun terdapat berbagai faktor penghambat dalam mewujudkan polisi promoter, polisi masih memiliki berbagai keterbatasan dalam melayani masyarakat, namun tetaplah sesungguhnya institusi kepolisian selalu ingin memperbaiki sistem yang ada pada institusi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. *Tagline* merupakan alat sosialisasi yang mendukung sebuah kebijakan dalam suatu instansi. Dan institusi kepolisian memiliki *tagline* 'Polisi Promoter' adalah masih adanya budaya koruptif yang terjadi pada institusi kepolisian. *Tagline* "Polisi Promoter" juga terkandung keinginan perubahan yang diharapkan oleh pemimpin atau *comminder wish* Kapolri. Perubahan tersebut mencakup reformasi di bidang kultur, berupa penekanan budaya koruptif, keinginan masyarakat terhadap sosok polisi yang humanis, peningkatan pelayanan publik, meningkatkan profesionalisme dalam penegakan hukum serta meningkatkan stabilitas kamtibmas (keamanan dan ketertiban nasional) untuk terwujudnya polisi yang profesional, modern dan terpercaya.
2. Mengenai aktivitas Humas Polda Sumsel dalam mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya ini adalah dengan menggunakan strategi manajemen media. Aktivitas serta kegiatan dalam manajemen media tersebut dengan melakukan pendekatan kepada media konvensional (media *mainstream*), mengelola berbagai social media, menggunakan intelijen media,

menublikasikan setiap keberhasilan polri, menekan berbagai pemberitaan negatif, merespon cepat dan segera menetralsir berbagai sentimen negatif terhadap polri, serta mengelola *trending topic*.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti menyarankan :

1. Untuk para akademisi khususnya di bidang KPI, peneliti menyarankan agar rekan- rekan sesama jurusan lebih meningkatkan *skill*, kemampuan di bidang humas agar dapat menjadi jembatan penghubung yang baik bagi publik dan instansi yang di naungi.
2. Untuk Pihak Universitas Raden Fatah Palembang, peneliti menyarankan agar dapat menjadi kampus yang dapat lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkhususnya Lulusan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Agar kelak salah satu dari alumni dapat menjadi praktisi Humas untuk Institusi Kepolisian.
3. Untuk Pihak Kepolisian, peneliti menyarankan agar dapat memperbaiki berbagai sistem pelayanan yang bersifat *Service Of Excellence*. Kemudian pada proses penerimaan anggota baru kepolisian diharapkan dapat merekrut anggota yang benar-benar potensial dalam memajukan institusi kepolisian dan membawa nama baik Kepolisian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah. *Manajemen Strategi, Teori, Konsep dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Anggoro, Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Assegaf, Dja'far H. *Hubungan Masyarakat Dalam Praktek*. Jakarta: Gahlia Indonesia. 1982.
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Butterick Keith. *Pengantar Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Cutlipp, Center, dan Broom. *Effective Public Relations*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Dan O'Hair, Gustav W. Friedrich, Lynda Dee Dixon. *Strategic Communication in Bussiness and The Professions*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Gassing, Syarifudin. S, dan Suryanto. *Public Relations*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Haryatna Imam, Neta S. Pane. *Mitra Masyarakat Society Partner Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sumatera Selatan*. Palembang. 2009.
- Kasali, Rhenal. *Manajemen Public Relations dan Aplikasi Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. 1994.
- Koyan, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . UNDIKSHA Singaraja: <http://pasca.undiksha.ac.id>.
- Morrisan. *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2001.

- Oliver, Sandra. *Strategi Public Relations*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Prisgunanto, Ilham. *Komunikasi dan Polisi Edisi Kedua*. Jakarta: CV. Persani Cendikia. 2012.
- Rencana Kerja Satuan Kerja Pada Tingkat Kepolisian Daerah. Peraturan Kapolri Nomor : Kep/03/VII/2017.
- Ruslan Rusady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2002.
- Sekaran, Uma. *Research Methods For Bussiness 4 Th Edition*. USA: John Willey dan Sons. 2003.
- Soemirat Saleh dan Elvinaro Ardianto. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosda Karya Off Set. 2012.
- Suwarni. *Reformasi Kepolisian Studi Atas Budaya Organisasi dan Pola Komunikasi*. Yogyakarta. UII Press. 2010.
- Susunan Organisasi dan Tata Kerja Spripim Polda Sumsel 2018. Keputusan Koorspripim POLDA Sumatera Selatan. Nomor : 28 September 2010.
- Uchana Effendy, Onong. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni. 1981.
- Uchana Effendy, Onong. *Human Relations dan Public Relations*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2009.
- Skripsi Anwar Ramadhani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dengan Judul Evaluasi Strategi Public Relations Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta untuk menarik wisatawan melalui Tradisi Klengenan. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Skripsi Budi Prasetyo, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dengan judul Strategi Media Relations Bagian Humas Protokol Pemerintah Kota Surakarta dalam Menjalinkan Hubungan dengan Media Untuk Meningkatkan Citra Positif di Masyarakat Kota Surakarta.
- Skripsi Gusti Ngurah Agus Adi Putra, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dengan Judul Strategi Komunikasi Pemulihan Citra Humas Pemerintah Melalui Media

Lokal (Studi Kasus Pasca Perseteruan Gubernur Bali dengan Media Bali Post Tahun 2012. Universitas Atmajaya.

Skripsi Istihara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dengan Judul Strategi Humas Pemerintah Kota Palembang Dalam Mewujudkan Palembang Elok, Madani Aman dan Sejahtera (EMAS). Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Skripsi Utari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dengan Judul Strategi Komunikasi Islam Humas PLN WS2JB Dalam Meningkatkan Brand Image Listrik Prabayar di Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Wawancara :

Ali Ansori, Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat, *Wawancara*, Humas Polda Sumsel, (26 Oktober 2017).

Slamet Widodo, Kepala Bidang Humas Polda Sumsel, *Wawancara*, Humas Polda Sumsel, (26 Oktober 2017).

Siswo Hariyadi, Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi, *Wawancara*, Humas Polda Sumsel, (26 Oktober 2017).

Dian, Mahasiswa Univ PGRI, *Wawancara*, (8 Febuari 2018).

Nur, Mahasiswa STIKES Siti Khadijah, *Wawancara*, (8 Febuari 2018).

Ika, Sales Marketing, *Wawancara*, (8 Febuari 2018).

Wulan, Staff Dishub Palembang, *Wawancara*, (8 Febuari 2018).

Novi, Staff Polda Sumsel Bidang Anggaran, *Wawancara*, (8 Febuari 2018).

Internet :

www.pelajaran.co.id/2017/pengertian/strategi/menurut/para/ahli/terlengkap.html
diakses tanggal 30 -07 -2017.

www.tribrataneews.com/promoter-kapolri-jenderal-polisi-tito-karnavian-1/ di akses tanggal 26 - 08 - 2017.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Profesional> di akses tanggal 14 – 11 – 2017.

<https://kkbi.web.id/modern> di akses tanggal 15 -11 - 2017.

<https://kkbi.web.id/percaya> di akses tanggal 15 – 11 - 2017.

<https://jpnn.com/news/jenderal-tito-optimis-program-promoter-tercapai> di akses 26 - 10 – 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rizki Yuliani

NIM : 13510041

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Sursel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)

Pembimbing I : Dra. Dalinur M. Nur, MM

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	22-8-17.	pengantar SK Pembimbing dan BAB I.	y
2.	24-8-17.	BAB I Perbaikan Telling pengetikan	y.
3.	5-9-17	BAB I - Perbaikan telling - tambah narasi, kurangi kutipan - lebih 5 baris 1 spasi	y.
4.	20-9-17	BAB I - nomor Halaman - judul berulang - retakan	y.
5.	26-9-17	BAB I. Aee lanjutkan BAB II	y
6.	28-12-17.	Aee uraian konprehensif	y.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Rizki Yuliani

NIM : 13510041

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)

Pembimbing I : Dra. Dalinur M. Nur, MM

No	Tanggal	Hal Yang Diskonsultasikan	Paraf
7.	3 - 1 - 2018	BAB II. perbaikan redaksi. BAB III. Teknis BAB IV. A c c + lampiran Humas. BAB V. Simpulan.	y.
8.	7 - 1 - 2018.	BAB V diperbaiki Simpulan & saran. - lengkapi dgn halaman judul kata Pengantar, Peristiwaa pembimbing, Abstrak & Daftar isi.	y.
09	22 - 1 - 2018	- A c c seluruh BAB Dgnrt ngnr munggal	y.

LEMBAR KONSULTASI

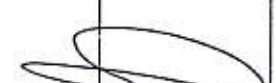
Nama : Rizki Yuliani

NIM : 13510041

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)

Pembimbing II : Candra Darmawan, M.Hum

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	18/8 2017	Acc proposal dan lanjut par bab I	
2	20/9 2017	Perbaiki bab II sesuai dg petunjuk	
3	28/09 2017	Acc bab II ⇒ Bab III	
4	27/10 2017	Perbaiki bab III	
5	3/11 2017	Acc bab III	
6	4/12 2017	Perbaiki bab IV	
7	19/12 2017	Acc Bab IV & V Lanjut par I	

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rizki Yuliani
NIM / Jurusan : 13510041 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan
Polisi Yang Profesional Modern dan Terpercaya (POLISI
PROMOTER)

No	Daftar Perbaikan
1.	Halaman Motto
2.	Halaman Persembahan
3.	Abstrak Skripsi
4.	Kata Pengantar
5.	Metode Penelitian
6.	Analisis Hasil Penelitian
7.	Kesimpulan

Palembang, 12 Februari 2018

PENGUJI I



Dr. Hamidah, M.Ag

NIP. 196610011991032001

PENGUJI II



Rosita Baiti, M.Pd. I

NIP. 197302262000032002

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Hal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Rizki Yuliani

NIM : 13510041

Fakultas / Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern dan Terpercaya (POLISI PROMOTER).**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, 12 Febuari 2018

Penguji I



Dr. Hamidah, M.Ag

NIP. 196610011991032001

Penguji II



Rosita Baiti, M.Pd.I

NIP. 197302262000032002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 144 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMEIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPIKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM NIF : 19570412 198603 2 003
2. Candra Darmawan, M. Humi NIP : 19730607 199803 1 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Rader Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama di Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa

Nama : RIZKI YULIANI
NIM/Jurusan : 13510041/ Komunikasi Penyiaran Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2016 - 2017
Judul Skripsi : Strategi Humas Polda Sumsel untuk mewujudkan Polisi yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter).

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 11 bulan Agustus Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlak. satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 11 - 08 - 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SUMATERA SELATAN
Jalan Jenderal Sudirman Km 4,5 Palembang 30000

Palembang, 27 Oktober 2017

Nomor : B/5739 / X / 2017 / Bid Humas
Klasifikasi : BIASA
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan pelaksanaan Penelitian Mahasiswa.

Kepada

Yth. DEKAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

di

Palembang

1. Rujukan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Raden Fatah Palembang Nomor : B.1209/Un.09/V.1/PP.009/10/2017 tanggal 10 Oktober 2017 tentang izin penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir penyusunan skripsi Mahasiswa a.n. Rizki Yuliani Nim 13510041 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Raden Fatah Palembang.
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, bersama ini diberitahukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, bahwa mahasiswa a.n. Rizki Yuliani Nim 13510041 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang telah melaksanakan Penelitian pada Bid Humas Polda Sumsel.
3. Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA KEPOLISIAN DAERAH
SUMATERA SELATAN
KABID HUMAS

SLAMET WIDODO, S.IK

AJUN KOMISARIS BESAR POLISI NRP. 63070906

Tembusan

1. Kapolda Sumsel
2. Irwasda Sumsel
3. Karo SDM Polda Sumsel
4. Kabid Propam Polda Sumsel



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 1209 /Un.09/V.1/PP.00.9/10/2017
Lampiran : -
Hal : mohon Izin Penelitian
An. Rizki Yuliani

10 Oktober 2017

Kepada Yth.
Kapolda Sumsel
Up. Kabag Humas Polda Sumsel
Jl. Jend Sudirman. Km 4,5
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Rizki Yuliani
Smt / Tahun : IX / 2017-2018
NIM / Jurusan : 13510041/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Jl. M. Amin Fauzi. No. 39. Rt/Rw. 004/001. Gandus.
Judul : *Strategi Humas Polda Sumsel Untuk Mewujudkan Polisi Yang Profesional, Modern dan Terpercaya (Polisi Promoter)*
Waktu Penelitian : 12 Oktober s/d 12 Desember 2017.

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup instansi yang Bapak pimpin. sehingga memperoleh bahan bahan yang di perlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.



Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002

PEDOMAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN
1.	Apa yang menjadi latar belakang terciptanya tagline “Polisi Promoter”?	Kasubbid Penmas
2.	Siapakah yang menjadi sasaran dalam program prioritas “Polisi Promoter”?	Kasubbid Penmas
3.	Apakah tujuan dari terciptanya tagline “Polisi Promoter”?	Kasubbid Penmas
4.	Apa saja rencana kegiatan dari program tagline “Polisi Promoter”?	Kabid Humas
5.	Siapakah yang menjadi penanggung jawab dalam program prioritas “Polisi Promoter”?	Kabid Humas
6.	Siapakah yang menjadi khalayak penentu dalam program ini?	Kasubbid Penmas
7.	Kebijakan apakah yang digunakan untuk menentukan strategi humas ??	Kabid Humas
8.	Strategi humas apa yang digunakan untuk mewujudkan “Polisi Promoter”?	Kasubbid Penmas
9.	Teknologi atau aplikasi apa yang sudah diciptakan dalam rangka mewujudkan “Polisi Promoter”?	Kasubbid PID
10.	Fitur-fitur apa saja yang terdapat dalam tersebut”?	Kasubbid PID
11.	Apa harapan kepada masyarakat dengan hadirnya sebuah aplikasi yang sudah diciptakan?	Kabid Humas

12.	Media apa saja yang digunakan untuk mensosialisasikan informasi serta menjalin hubungan baik kepada masyarakat ?	Kasubbid PID
13.	Apa saja kegiatan yang dilakukan Humas Polda untuk turut andil dalam mewujudkan “Polisi Promoter”?	Kabid Humas
14.	Sosialisasi apa yang telah dilakukan oleh Mabes Polri dalam rangka mewujudkan “Polisi Promoter”?	Kasubbid Penmas
15.	Apa <i>punishment</i> atau sanksi yang diberikan apabila terdapat salah satu anggota kepolisian yang melanggar kode etik dan disiplin?	Kasubbid Penmas
16.	<i>Reward</i> atau penghargaan apa yang akan diberikan kepada personil kepolisian yang berprestasi dalam kinerjanya?	Kasubbid Penmas
17	Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja Humas Polda Sumsel, dalam memberikan informasi serta pelayanan kepada masyarakat?	Anggota Polisi Beda Satuan Kerja dan Masyarakat Umum
18..	Apakah media yang digunakan Humas Polda Sumsel untuk memberikan informasi kepada masyarakat sudah efektif?	Anggota Kepolisian Beda Satuan Kerja dan Masyarakat Umum
19.	Apa saran dan masukan kepada Humas Polda Sumsel agar dapat menjadikan lembaga kepolisian lebih dekat dengan masyarakat?	Anggora Kepolisian Beda Satuan Kerja dan Masyarakat Umum

NO	KEGIATAN	P. JAWAB	SATKER TERKAIT	TARGET 100 HARI (15 Juli 2016 - 22 Okt 2016)	INDIKATOR KEBERHASILAN	KRITERIA KEBERHASILAN	% CAPAIAN	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
42.	Penguatan kerjasama dengan <i>civil society</i> dlm mengidentifikasi masalah sosial & upaya penyelesaiannya	Wadir Binmas	Itwasda, Ditbinmas, Ditintelkam, Ditreskrimum, Bid Propam, Biro Ops, Polres.	1) Menginventarisasi dan mendatakan permasalahan sosial yang menjadi perhatian publik. 2) Mendatakan keluhan masyarakat terkait tindakan pemolisian yang berimplikasi pada pelanggaran HAM. 3) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan <i>civil society</i> untuk mencari solusi permasalahan tersebut. 4) Membuat rencana aksi. 5) Melaksanakan Anev 100 Hari.	1) Terinventarisasi dan terdatanya permasalahan sosial yang menjadi perhatian publik. 2) Terdatanya keluhan masyarakat terkait tindakan pemolisian yang berimplikasi pada HAM. 3) Terlaksananya koordinasi dan kerjasama dengan <i>civil society</i> . 4) Tersusunnya Rencana Aksi Terpadu selama 100 Hari.	Berkurangnya permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.		1) Laporan Hasil Inventarisasi dan Pendataan Permasalahan Sosial. 2) Data tentang Laporan keluhan masyarakat terkait aksi pemolisian yang berimplikasi pada dugaan pelanggaran HAM dan atau kekerasan eksekutif 3) Laporan Hasil Koordinasi dengan <i>civil society</i> . 4) Naskah rencana aksi terpadu. 5) Laporan Hasil Anev Periodik (Bulanan). 6) Laporan Hasil Anev 100 Hari.
43	Manajemen Media	Kabid Humas	Itwasda, Ditbinmas, Ditsabara, Ditintelkam, Ditlantas, Ditpanmobvit, Ditreskrimum	1) Melakukan pendekatan kpdp media konvensional (mainstream). 2) Mengelola "social media".	1) Terbangunnya komunikasi strategis dengan <i>key opinion leader</i> media konvensional dan social	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Polri.		1) Laporan hasil komunikasi strategis dengan <i>key opinion leader</i> media konvensional dan social

NO	KEGIATAN	P. JAWAB	SATKER TERKAIT	TARGET 100 HARI (15 Juli 2016 -22 Okt 2016)	INDIKATOR KEBERHASILAN	KRITERIA KEBERHASILAN	% CAPAI AN	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Bid Humas, Polres.	3) Menggunakan intelijen media. 4) Mempublikasikan setiap keberhasilan Polri. 5) Menekan intensitas pemberitaan negatif. 6) Merespon cepat dan segera menetralkan/ mengklarifikasi sentimen negatif. 7) Mengelola "trending topic". 6) Melaksanakan Anev 100 Hari.	media. 2) Menurunnya intensitas pemberitaan negative 3) Meningkatnya kecepatan viral atas klarifikasi/ berita netral dari Polri.	.		media. 2) Laporan Hasil Anev Periodik (Bulanan). 3) Laporan hasil anev 100 Hari.
IX. PENEGAKAN HUKUM YANG LEBIH PROFESIONAL DAN BERKEADILAN								Ketua : Dir Reskrim
44.	Penanganan kasus-kasus yang menjadi perhatian publik meliputi kejahatan jalanan, perjudian, kejahatan terhadap perempuan dan anak, terorisme, <i>illegal fishing</i> , korupsi, narkoba, <i>cyber crime</i> dan kejahatan ekonomi lainnya	Ditreskrimsus	Ditreskrim Ditreskrimsus Ditpolair, Ditsabara, Biroops, Bidpropam, Bidkum, Polres	1) Pembuatan SOP berbasis <i>check list</i> untuk penanganan kasus-kasus yang menjadi perhatian publik. 2) Mengoptimalkan peran Wassidik dalam penanganan tindak pidana. 3) Melakukan koordinasi dan menyusun program	1) Tersusunnya SOP berbasis <i>check list</i> untuk penanganan kasus-kasus yang menjadi perhatian publik. 2) Meningkatnya peran Wassidik dalam penanganan tindak pidana.	Meningkatnya kepuasan dan rasa aman masyarakat.		1) Naskah SOP berbasis <i>check list</i> dan hasil. 2) Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Wassidik. 3) Laporan Hasil Koordinasi dengan BNNP, Dinas Kelautan, Kejaksaan, Kanwil Bea Cukai dan <i>stake holder</i>

Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Narasumber di Humas Polda Sumsel



Wawancara dengan Narasumber Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat Humas Polda Sumsel. (26 oktober 2017).



Narasumber : Kepala Subbagian Bidang Penerangan Masyarakat Humas Polda Sumsel.



Wawancara dengan Narasumber Kepala Subbagian Bidang Pengumpulan Informasi dan Dokumentasi (PID) Humas Polda Sumsel (27 Oktober 2017).



Banner Tagline Polisi Promoter “Profesional, Modern dan Terpercaya” yang berada di Markas Besar Polda Sumatera Selatan.

Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Objek Eksternal (Luar) di Polsek Gandus.



Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Bripta Yupis Anggota Kepolisian Polsek Gandus.



Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Briptu Karman Anggota Kepolisian Polsek Gandus.



Dokumentasi Peneliti dengan Bripta Herli, salah satu anggota Kepolisian Polsek Gandus.

Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Masyarakat Umum.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizki Yuliani
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 20 Juli 1994
NIM : 13510041
Alamat Rumah : Jl. M. Amin Fauzi No. 39 RT.004 RW.001 Gandus
No Telepon / Handphone : 081373918388



B. Nama Orang Tua

Ayah : Azhari Nurdin
Ibu : Sumiati Hartono

C. Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Buruh Swasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga

D. Riwayat Pendidikan

SD : MI. Nurul Hidayah Palembang (2001-2006)
SMP : MTs. Nurul Hidayah Palembang (2006-2009)
SMA : SMK PGRI 1 Palembang (2009-2012)

E. Pengalaman Kerja

Tutor Bahasa Inggris di KUMON
Guru Mengaji Private hingga sekarang

Palembang, 22 Januari 2018



Rizki Yuliani

13510041